

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MIFTAHUL ULUM
DESA PEGAYAMAN BULELENG BALI**

SKRIPSI



Oleh:
RAGIL HIKMAWAN
NIM: T20181492

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MIFTAHUL ULUM
DESA PEGAYAMAN BULELENG BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RAGIL HIKMAWAN
NIM : T20181492

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



MUDRIKAH, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MIFTAHUL ULUM
DESA PEGAYAMAN BULELENG BALI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

FIKRI APRIYONO, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198804012023211026

EVI RESTI DIANITA, M.Pd. I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. Mu'alimin , S.Ag., M.Pd.I

2. Mudrikah , M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



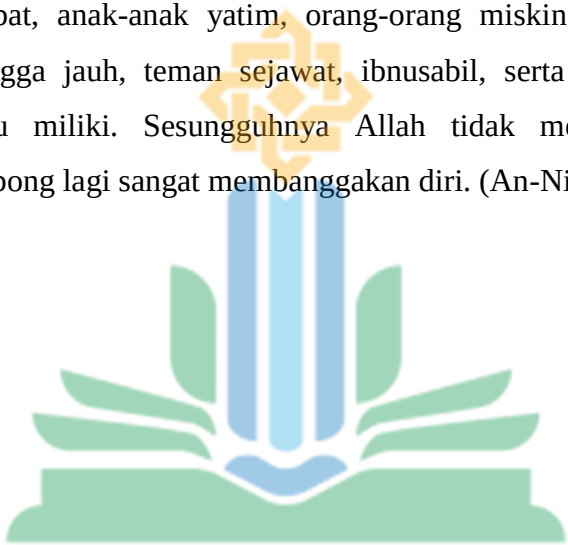
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾ (النساء/٤: ٣٦)

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (An-Nisa/4:36)”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an dan Terjemah (Kemenag, 2019).

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, merekalah yang telah membesarkan dan selalu memperjuangkan pendidikan saya hingga sekarang ini.
2. Keluarga besar yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan dorongan agar skripsi ini segera selesai.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di panti asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang diharapkan syafaatnya kelak di Akhirat.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā*”, kepada:

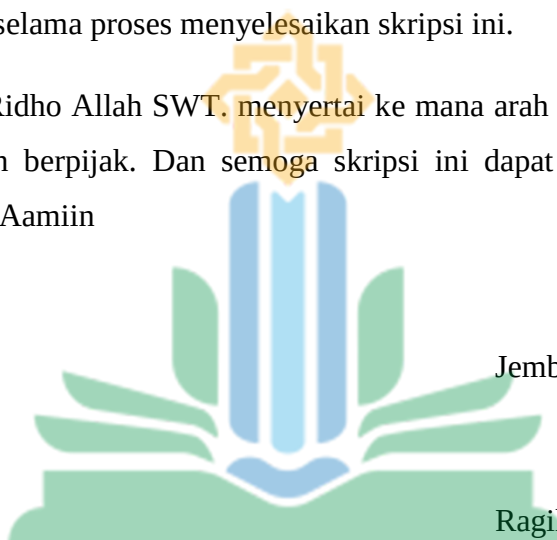
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. Abdul Mu’is S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Dr. Sarwan, M.Pd.I, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat dalam bidang akademik.
6. Ibu Mudrikah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

7. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
8. Bapak Muhammad Mujiburrahman selaku Kepala Pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT, menyertai ke mana arah kaki melangkah dan di mana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin

Jember, 12 Desember 2024

Ragil Hikmawan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ragil Hikmawan. 2025. *Peran pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di panti asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali.*

Kata Kunci: Peran Pengasuh, Karakter Religius, Anak asuh

Di tengah meningkatnya krisis moral dan lunturnya nilai-nilai religius di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi dan teknologi digital, pembentukan karakter religius menjadi sangat krusial, terutama bagi anak-anak yang tumbuh tanpa pendampingan orang tua kandung. Panti asuhan sebagai lembaga pengganti keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan akhlak dan spiritual anak.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum; 2) Menganalisis peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum; 3) Menganalisis peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum.

Penelitian dilakukan di panti asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Kecamatan Buleleng Provinsi Bali dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi lapangan (*field research*). Pengumpulan data melalui teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data melalui Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Keabsahan data Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengasuh memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak asuh melalui bimbingan dan pendidikan yang diterapkan secara menyeluruh, seperti sistem pendidikan 24 jam layaknya pondok pesantren. Pendidikan karakter ini dilakukan melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Pengasuh juga membimbing anak-anak dalam nilai-nilai kesopanan, kejujuran, kerja sama, serta rasa syukur, melalui pendekatan kekeluargaan. 2) Pengasuh memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius anak asuh melalui pemberian pembelaan dan perlindungan yang menyeluruh. Upaya ini mencakup perlindungan terhadap hak-hak anak, pembatasan interaksi dengan lingkungan luar yang berpotensi negatif, serta pembatasan penggunaan teknologi untuk mencegah pengaruh yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Keteladanan pengasuh dalam berperilaku dan penerapan aturan yang konsisten membentuk budaya disiplin dan religius di dalam panti. 3) Pengasuh berperan penting sebagai sumber motivasi dan dukungan emosional bagi anak-anak yang kehilangan figur orang tua. Melalui pendekatan empatik, pengasuh memberikan semangat kepada anak-anak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan religius.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iiiv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data	40
G. Keabsahan Data	42
H. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	47
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR RUJUKAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orisinilitas Penelitian.....	19
Tabel 4. 1 Data Anak Asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Temuan	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman..	46
Gambar 4. 2 Foto Kegiatan Pembelajaran	52
Gambar 4. 3 Aturan tata tertib tertulis	56
Gambar 4. 4 Foto Kegiatan Pembelajaran	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia, hal ini bahkan disampaikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang juga merupakan bunyi Pancasila sebagai pedoman negara Republik Indonesia yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”.¹ Jelas disini bahwasanya tujuan pendidikan di Indonesia sangat menekankan terhadap terciptanya manusia yang memiliki karakter adil dan beradab. Serta diperjelas dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 8 disampaikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu karakter yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia yaitu karakter religius, Karakter religius merupakan karakter yang berkaitan erat dengan keyakinan agama dan praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini meliputi sikap dan perilaku seperti

¹ Pancasila Pedoman Dasar Negara Republik Indonesia

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2003).

ketaatan, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan moralitas yang baik. Sebagaimana perspektif Al-Qur'an tentang karakter religius tercermin dalam surah Luqman ayat 17-18:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (QS. Luqman: 17-18).³

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut, maka perlu meneladani ajaran Islam dan pendidikan karakter yang tinggi, agar manusia hidup sesuai dengan tuntunan syariat Islam untuk kemaslahatan dan kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasul Allah adalah teladan dan panutan bagi umat manusia, beliau mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang tinggi kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang berakhlak atau berakhlak yang baik, dan yang paling sempurna adalah yang berakhlak *al-karimah* karena ia adalah perwujudan iman yang sempurna. Karakter yang dijelaskan adalah karakter yang merujuk pada Karakter religius.

Adanya sebuah karakter pada diri seseorang tidak secara instan, namun melalui berbagai proses untuk membentuk menjadi karakter yang baik. Sedangkan menurut Thomas Lickona seorang ahli dalam pembentukan karakter mengatakan bahwa *“Parents are the first and most important moral educators of their children. Their example, guidance, and the values they live by significantly influence the moral and character development of their*

³ Al-Qur'an dan Terjemah (Kemenag, 2019).

children.”⁴ Artinya “Orang tua adalah pendidik moral pertama dan terpenting bagi anak-anaknya. Teladan, bimbingan, dan nilai-nilai yang mereka jalani sangat mempengaruhi perkembangan moral dan karakter anak-anak mereka”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perilaku dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orang tua akan memengaruhi pembentukan karakter anak, baik ke arah yang positif maupun negatif. Pendapat lain menyatakan bahwa orang tua sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, orang tua memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter anak. Ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak menjadi modal yang cukup signifikan untuk pembinaan karakter dalam keluarga.⁵

Berbagai teori tentang pendidikan karakter mungkin hanya berpijak pada kondisi anak didik yang dalam kondisi normal, dalam arti anak yang tumbuh kembang di lingkungan keluarga yang masih lengkap orang tuanya, bagaimana dengan pendidikan karakter dengan kondisi anak yang dalam tidak dalam keadaan normal, dalam arti lebih spesifik dalam penulisan ini adalah anak yatim piatu yang tidak lagi mendapatkan pendampingan dari orang tua sebagai guru pada posisi pertama dalam kehidupan manusia, serta ditambah lagi mereka yang harus tinggal di panti asuhan. Mereka seringkali berada dalam situasi dimana mereka kehilangan dukungan dari keluarga inti mereka, yang mana dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka. Mereka hanya diasuh oleh pengasuh di lembaga panti asuhan tersebut, bahkan pengasuh

⁴ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. (Semarang: Bumi Aksara, 2004), 50.

⁵ St. Rodliyah. Kepemimpinan Efektif dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah. (Jurnal EDUKASI 4.1 2016), 285.

berperan sebagai pengganti orang tua mereka, oleh karena itu peran pengasuh menjadi sangat penting dalam membentuk karakter anak asuh, termasuk karakter religius. Karakter religius mencakup nilai-nilai spiritual dan moral yang mendasar, yang dapat memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan pribadi dan sosial anak.

Sebagaimana juga disampaikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 220 tentang kebaikan dalam mengasuh anak yatim:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah : 220).⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa memberi bantuan, mengasuh, mendidik serta membimbing anak yatim merupakan perbuatan yang baik, dan Allah menghendaki umat Muslim untuk berbuat baik kepada anak yatim. Sebab berbuat baik kepada mereka, dapat meringankan kehidupan, menghilangkan kesengsaraan dan mengangkat martabat manusia. Oleh sebab itu peran pengasuh di panti asuhan merupakan suatu peran yang mulia.

Adapun peran pengasuh di panti asuhan terhadap anak asuhnya ialah untuk memelihara, membesarkannya, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna untuk masa depannya, serta membahagiakan anak untuk urusan dunia dan

⁶ Al-Qur'an dan Terjemah (Kemenag, 2019).

akhirat dengan memberikan berbagai ilmu pendidikan agama.⁷ Sebagaimana juga disampaikan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (PMSRI) bahwa “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berperan dalam mendukung pengasuhan anak oleh keluarga dan memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif”.⁸

Namun, dalam membentuk karakter anak-anak yatim yang tinggal di panti asuhan tentu memerlukan perlakuan khusus, kebutuhan dasar anak yatim meliputi kebutuhan akan figur seorang ayah, kebutuhan pendidikan kemandirian dan kecakapan hidup dan model pembinaan yang mengarahkan anak yatim pada kematangan mental dan spiritual. Maka pendidikan yang memiliki karakter Islami dengan memfokuskan kepada kebutuhan mereka menjadi sebuah keniscayaan. Sehingga guru atau pengasuh di panti asuhan menjadi faktor penentu utama keberhasilan pendidikan karakter bagi anak-anak yatim yang tinggal di panti asuhan. Sebuah tugas yang tidak ringan bagi pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter anak asuh, bila dibanding dengan guru yang mengajar anak-anak normal yang masih dalam pendampingan orang tua dalam kesehariannya.

Menurut data Kementerian Sosial RI pada tahun 2021, terdapat sekitar 4,3 juta anak yatim dan piatu di Indonesia. Sehingga banyaknya anak yatim, piatu, dan dhuafa yang sangat membutuhkan peran pengganti kedua orang tua dalam membentuk karakter terutama karakter religius. Oleh karena itu panti

⁷ Hasan Baharun. *Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*. (Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016), 101.

⁸ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 30/Huk/2011 Tentang Standar Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dalam Pelayanan Bagi Anak.

asuhan hadir untuk membantu program pemerintah untuk membimbing dan merawat anak yatim, piatu, dan dhuafa agar menjadi pribadi yang baik dan mandiri. Dan untuk mengembangkan karakter religius perlu adanya peran yang baik dan tepat dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anak asuh, sehingga dapat membentuk karakter religius yang baik.

Seperti halnya di Panti Asuhan Miftahul Ulum yang beralamat di desa Pegayaman Bali, yang berdiri pada tahun 1980 yang didirikan oleh tokoh masyarakat yang dikarenakan banyaknya anak-anak desa yang kurang mampu untuk bersekolah yang kemudian diberikan kepada Bapak Mujiburrahman untuk mengelola dan mengembangkan Panti Asuhan yang dibantu oleh para donatur Bali atau luar Bali, yang awal mulanya hanya terdapat 6 anak asuh dan memiliki satu bangunan yang terbuat dari gubuk dan beratapkan jerami yang terbuat dari daun kelapa, dan seiring berjalannya waktu, Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman sekarang memiliki 60 anak asuh dan 4 bangunan berlantai 2. Anak asuh yang dirawat dan diasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman memiliki ragam usia, dari usia balita sampai remaja, tentunya para pengasuh membutuhkan tenaga dalam merawat, mendidik serta membimbing mereka, para pengasuh bahkan tidak hanya berperan sebagai orang tua melainkan juga harus berperan sebagai pendidik untuk berupaya membentuk karakter religius anak asuhnya, sebab siapa lagi yang bisa membantu mereka dalam pembentukan karakternya, selain pengasuh panti yang berperan sebagai orang tua dan juga pendidik bagi mereka.⁹ Sedangkan karakter religius

⁹ Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum, 29 04 2024.

merupakan karakter yang harus tertanam dalam diri setiap manusia, sebab karakter religius merupakan karakter yang berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, saling menghargai dan menghormati terhadap sesama.

Maka melihat dari pentingnya hal tersebut, penulis merasa perlu mengadakan penelitian secara mendalam maka dari itu perlu adanya penelitian yang menggali informasi tentang “Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali”. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan, memberi pembelaan dan perlindungan, serta peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali?
3. Bagaimana peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali
2. Untuk menganalisis peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali
3. Untuk menganalisis peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah akademik serta menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan pedoman bagi para pengasuh panti asuhan. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang judul penelitiannya terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Pengasuh Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada pengasuh panti asuhan tentang pentingnya peran pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh.

b. Peneliti

Kajian ini nantinya akan dijadikan sebagai rangkaian penambah ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sebagai seorang guru ataupun pengasuh sekaligus guru bagi anak-anak di panti asuhan.

c. Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan tidak hanya untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi, tetapi juga untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan peran pengasuh dalam membentuk karakter religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman.

d. Universitas Islam Negeri Kiai Ahcmad Shiddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi untuk meningkatkan karakter religius anak asuh melalui peran pengasuh khususnya di panti asuhan, serta untuk semua kegiatan akademik yang ingin mengembangkan penelitian dengan judul terkait.

E. Definisi Istilah

1. Peran Pengasuh

Peran Pengasuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perwujudan dari sebuah tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang yang menempati posisi sebagai pengasuh panti asuhan yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab dan kemampuan untuk memberikan pelayanan, memberi makan, mengasuh, serta membimbing anak yang berada di panti asuhan tersebut untuk menggantikan peran orang tua mereka.

2. Karakter Religius

Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil usaha atau proses dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berlandaskan ajaran-ajaran agama.

3. Anak Asuh

Anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Anak yang diasuh dan dirawat oleh lembaga sosial panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena Orang Tuanya atau salah satu Orang Tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang Anak secara wajar.

4. Panti Asuhan

Panti Asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan perlindungan dan bantuan kepada anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau yang ditinggalkan oleh keluarganya.

Maka maksud dari judul “Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali”. Yaitu suatu tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh pengasuh panti asuhan dalam memberi bimbingan dan pendidikan, pembelaan dan perlindungan, serta menjadi motivator untuk membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum di Desa Pegayaman Buleleng Bali.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.
2. Bab II, Kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

3. Bab III, Metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian
4. Bab IV, Penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.
5. Bab V, Penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa literatur yang peneliti temukan, peneliti mendapati ada beberapa penelitian yang tema pembahasannya berkaitan dan mempunyai korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya :

1. Penelitian Rois, (2023).

Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan peran pengasuh dalam membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Insan Berseri Magetan pada tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Panti Asuhan Insan Berseri Magetan. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu pengasuh dan anak asuh Panti Asuhan Insan Berseri Magetan. Informan yaitu pengasuh panti asuhan, ketua panti asuhan, relawan panti asuhan, dan warga sekitar panti asuhan Insan Berseri Magetan, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisa dengan model interaktif yang terdiri dari *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam membentuk karakter religius anak asuh di panti asuhan Insan Berseri Magetan, yaitu 1). melatih kemandirian dengan kegiatan piket harian, membiasakan anak disiplin dalam beribadah, kegiatan tadarus AlQur'an,

kegiatan Tahfidzul Qur'an, kegiatan diniyah berupa pelajaran tambahan keagamaan, bersosialisasi, memberikan pendidikan dan bimbingan, memberi kegiatan dan pembinaan, memberi perhatian dan kasih sayang serta memberi motivasi dan nasehat. 2). faktor yang menjadi pendukung adalah adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di panti asuhan Insan Berseri Magetan terutama dalam membentuk karakter religius, segala bentuk dukungan dari pengasuh dan lingkungan, terdapat rasa semangat dari anak asuh untuk belajar membenahi sikap akhlak serta memperbaiki kepribadiannya. 3). faktor yang menjadi penghambatnya adalah adanya faktor bawaan dari lingkungan keluarga yang latar belakang pendidikan nya berbeda serta terdapat hal buruk dari pergaulan sebelum masuk panti yang masih terbawa ketika tinggal di panti, faktor yang timbul dari diri anak asuh seperti rasa malas dan bosan terhadap kegiatan-kegiatan di panti.¹⁰

2. Penelitian Ika Nur Lathifah,(2023).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pengasuh dalam proses penanaman karakter religius serta mengedukasi tentang *akhlakul karimah* kepada anak panti asuhan, dan untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda.

¹⁰ Rois Mustaghfirun Nashrullah. *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Insan Berseri Magetan Tahun 2023*. (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data secara bertahap melalui korelasi data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta verifikasi data. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Subjek penelitiannya adalah pimpinan panti asuhan, pengasuh dan anak asuh. Objek penelitiannya adalah peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran pengasuh dalam penanaman karakter religius menggunakan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan dan ceramah. Faktor pendorongnya yaitu kesabaran para pengasuh, adanya kajian ke-Islaman, TPA dan kyai yang ikhlas mengabdikan untuk mentransformasikan ilmunya. Faktor Penghambatnya yaitu perbedaan latar belakang anak asuh yang beragam, perbedaan jenjang pendidikan dan sekolah, perbedaan usia, serta diperbolehkan membawa HP. Bentuk reward yang diberikan adalah berupa uang saku dan tambahan libur semester. Bentuk sanksinya berupa pengurangan hari libur semester dan tidak diberi uang saku.¹¹

3. Penelitian Vera Erlitasari, (2020).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Pengasuh Panti dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Amanah Gemblegan Kalikotes Klaten Tahun 2020. Penelitian

¹¹ Ika Nur Lathifah. *Peran Pengasuh dalam Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem Sleman* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2023).

tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian tersebut dilakukan di Panti Asuhan Amanah di Desa Gemblegan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu anak asuh Panti Asuhan Amanah Klaten, Ketua Panti Asuhan Amanah Klaten, dan Wali anak asuh Panti Asuhan Amanah Klaten. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya pengasuh panti dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Amanah ini menggunakan berbagai cara dengan memberikan pendidikan dan pembinaan, di antaranya memberikan pendidikan umum yang wajib ditempuh anak sampai dengan jenjang menengah atas dengan fasilitas biaya dari panti asuhan, melatih kemandirian anak dengan cara membiasakan anak melakukan kegiatan harian seperti menyapu dan lain sebagainya, melatih kedisiplinan anak terutama mengenai ibadah seperti disiplin waktu shalat, dan melatih anak bersosialisasi dengan cara mengajarkan kepada mereka tentang bersedekah.¹²

4. Penelitian Siti Nurkhotimah,(2019)

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku anak asuh agar menjadi pribadi yang positif,

¹² Vera Erlitasari. *Upaya Pengasuh Panti dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Amanah Gemblegan Kalikotes Klaten Tahun 2020* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

berakhlakul karimah, berjiwa jujur, dan bertanggung jawab. Karakter religius diperlukan dan dibutuhkan supaya anak asuh mempunyai jiwa religius. Karakter religius perlu dibentuk dengan pembiasaan kegiatan religius di panti asuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk karakter religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber datanya diperoleh dari data primer yaitu pengasuh panti asuhan, ustadz/ustadzah panti asuhan, musyrif/musyrifah panti asuhan, dan anak-anak panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari data dan dokumen-dokumen panti asuhan yang kemudian dianalisa dengan tiga tahap yaitu dengan Data Display, dan Conclusion Drawing/Verification. Serta uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengasuh panti asuhan sudah berperan dalam membentuk karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, yaitu dengan memberi bimbingan dan pendidikan, memberi perhatian dan kasih sayang serta memberi motivasi dan semangat.¹³

5. Penelitian Fitri Aswanto, Fadhilla Yusri, dan Sri Darma Yunita,(2024).

¹³ Siti Nurkhotimah. *Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Peran pengasuh sangat dibutuhkan oleh anak-anak panti asuhan Yayasan Gerakan Bunda Berbagi Pasaman Barat dalam membentuk karakter religius anak. Anak-anak dididik agar mereka bisa disiplin, bertanggung jawab dan bisa untuk hafal Al-Qur'an. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengasuh atau pengurus dan yang menjadi informan pendukung penelitian ini seluruh anak panti sebanyak 19 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini diketahui ada 4 cara pengasuh dalam membentuk karakter anak-anak panti asuhan Yayasan Gerakan Bunda Berbagi Pasaman Barat yaitu melalui: (1). Pembiasaan, anak-anak dibiasakan untuk membaca al-qur'an di 3 waktu yaitu sesudah sholat subuh, sesudah sholat ashar dan sesudah sholat maghrib. (2). Keteladanan, pengasuh selalu memberikan contoh teladan yang baik agar dapat ditiru oleh anak-anak contohnya puasa sunnah. (3). Nasehat, pengasuh memberikan nasehat kepada anak-anak panti yang kedapatan melanggar aturan atau pun tidak melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan untuknya. Dan yang terakhir (4). Hukuman, pengasuh memberikan hukuman kepada anak-anak jika mereka telah dinasehati namun melakukan kesalahan yang sama. Maka pengasuh memberikan

hukuman yang masih bisa dilaksanakan oleh anak-anak akan tetapi juga dapat memberikan efek jera terhadap kesalahan yang dilakukan.¹⁴

Tabel 2. 1 Orisinilitas Penelitian

No.	Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rois, 2023. Mustaghfirun Nashrullah. Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Berseri Magetan	1. Membahas tentang Peran Pengasuh dan Karakter Religius Anak Asuh 2. Metode Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif	1. Fokus penelitian membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk karakter religius anak asuh 2. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Insan Berseri Magetan.
2	Ika Nur Lathifah, 2023. Peran Pengasuh dalam Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan	1. Membahas tentang Peran Pengasuh dan Karakter Religius Anak Asuh 2. Metode Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif	1. Fokus Penelitian membahas faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan 2. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem Sleman

¹⁴ Fitri Aswanto, Fadhillah Yusri, dan Sri Darma Yunita. *Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Yayasan Gerakan Bunda Berbagi*. (ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2024).

	Sabilul Huda Pakem Sleman		
3	Vera Erlitasari, 2020. Upaya Pengasuh Panti dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Amanah Gemblegan Kalikotes Klaten	1. Membahas tentang Karakter Religius 2. Metode Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif	1. Membahas tentang upaya pengasuh dalam membentuk Karakter Religius Anak 2. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Amanah Gemblegan Kalikotes Klaten
4	Siti Nurkhotimah, 2019. Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung	1. Membahas tentang Peran Pengasuh dan Karakter Religius 2. Metode Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif	1. Penelitian ini hanya memiliki satu fokus yaitu Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius 2. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung
5	Fitri Aswanto, 2024. Fadhilla Yusri, dan Sri Darma Yunita. Peran Pengasuh	1. Membahas tentang Peran Pengasuh dan Karakter Religius Anak Asuh 2. Metode Penelitian	1. Penelitian ini hanya memiliki satu fokus yaitu Peran Pengasuh dalam Membentuk

dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Yayasan Gerakan Bunda Berbagi.	Kualitatif	Karakter Religius 2. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Yayasan Gerakan Bunda Berbagi.
--	------------	---

Berdasarkan uraian mengenai relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas, tidak ada penelitian yang mempunyai fokus penelitian yang sama dengan penelitian ini. Begitupun dengan lokasi penelitian yang digunakan penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini, penelitian terdahulu hanya memiliki persamaan pada metode penelitian yang digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang dalam segala aspeknya sama dan bisa dikatakan penelitian ini bersifat baru dan layak untuk diteliti.

B. Kajian Teori

1. Peran Pengasuh Panti Asuhan

a. Pengertian Peran Pengasuh

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Menurut Suhardono, peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan

menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.¹⁵

Menurut Bruce J Cohen yang dikutip oleh Mutiawanthi dalam artikelnya yang mengatakan bahwa peran terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam lingkungan masyarakat.¹⁶ Maka Peran dapat diartikan sebagai suatu perwujudan dari sebuah tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang yang menempati posisi tertentu.

Sedangkan pengasuh adalah orang yang mengasuh, wali (orang tua dan sebagainya). Pengasuh berasal dari kata asuh yang artinya mengasuh, diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin suatu badan kelembagaan.

Pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. sedangkan menurut Hastuti,

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 7.

¹⁶ Mutiawanthi. Tantangan Role/Peran yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 2017), 107.

Pengasuh adalah pengalaman, ketrampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak.¹⁷

Pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan memberi makan dan mengasuh anak untuk menggantikan peran orang tua yang mereka bekerja/mencari nafkah.¹⁸

Jadi, peran pengasuh adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari pengasuh pada situasi tertentu seperti, menjaga, merawat, mendidik, membimbing serta memiliki keterampilan dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak.

b. Peran Pengasuh

Pengasuh memiliki peranan yang sangat penting, sebagaimana peran orangtua di dalam sebuah keluarga sangat penting dan harus benar-benar berperan di dalamnya. Sebab di dalam panti asuhan posisi orangtua digantikan oleh pengasuh, sehingga pengasuh memiliki peran sebagai pengganti orangtua di rumah. Oleh karena itu, disebutkan beberapa tanggungjawab yang perlu dibina oleh pengasuh di panti asuhan terhadap anak asuhnya untuk memelihara, membesarkannya, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna untuk

¹⁷ Dwi Hastuti, *Pengasuhan: Teori, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Bandung: IPB Press, 2010), 1.

¹⁸ Efanke Y. Pioh Nicolaas Kandowanko Jouke J. Lasut. Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado (e-journal, Volume VI. No. 1. Tahun 2017), 4.

masa depannya, serta membahagiakan anak untuk urusan dunia dan akhirat dengan memberikan berbagai ilmu pendidikan agama.¹⁹

Begitu halnya dalam membentuk karakter religius anak, pengasuh memiliki peran besar sebagai orang tua pengganti (wali) dan pendidik. Adapun beberapa tugas sebagai pengasuh dalam mendidik anak-anak yatim, yaitu:²⁰

1) Memberi bimbingan dan pendidikan

Selain memberikan nafkah *lahiriyah*, orang tua asuh juga berkewajiban memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak asuh terutama pendidikan agama. Karena jika tidak diberikan pendidikan agama yang baik, dikhawatirkan anak-anak akan miskin tentang pengetahuan agama.

2) Memberi pembelaan dan perlindungan

Pembelaan dan perlindungan yang dimaksud disini bukan hanya terhadap keselamatan jiwa dan raga saja, melainkan juga keselamatan harta benda anak yatim tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ
سَعِيرًا ۚ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api

¹⁹ Hasan Baharun. *Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*. (Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016), 101.

²⁰ Siti Nurkhotimah. *Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*. (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019). 32-33

dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (Q.S. An-Nisa':10).²¹

3) Memberi motivasi dan semangat

Motivasi yang diberikan oleh pengasuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak asuhnya. Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajaknya berdiskusi, mengunjungi pengajian, mengajaknya berorganisasi dan ikut dalam kegiatan bakti sosial.²²

Jadi, peran pengasuh sangat penting untuk menghasilkan anak-anak yang mampu menjalankan perintah agama, menjadi pribadi yang mulia, dan mandiri dalam bidang ilmu pengetahuan serta ekonomi. Pengasuh juga membantu anak mengembangkan kemampuan untuk menangani masalah dengan bijaksana, serta menyediakan layanan yang memadai dan kesejahteraan bagi anak-anak yatim dan fakir miskin dengan memperhatikan kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka. Dengan demikian, anak-anak tersebut nantinya dapat hidup layak dan mandiri di masyarakat. Layanan dan pemenuhan kebutuhan di panti asuhan dirancang sedemikian rupa agar anak dapat belajar dan berusaha mandiri tanpa bergantung pada orang lain setelah keluar dari panti asuhan.

c. Panti Asuhan

Panti Sosial Asuhan Anak merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk

²¹ Al-Qur'an dan Terjemah (Kemenag, 2019).

²² Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 45-49.

memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Sebagaimana disampaikan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (PMSRI) bahwa “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan lembaga-lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau masyarakat dalam menyelenggarakan pengasuhan anak”.²³

Jadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau disebut panti asuhan adalah lembaga sosial yang memberikan kesejahteraan sosial bagi anak yatim, yatim piatu, kurang mampu, maupun terlantar dengan menyediakan tempat tinggal untuk diberi bimbingan dan dipenuhi kebutuhannya secara fisik, mental maupun keterampilan, sehingga mereka berkesempatan untuk mengembangkan potensi dan mencapai cita-cita. Sebagaimana disampaikan dalam PMSRI bahwa “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berperan dalam mendukung

²³ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 30/Huk/2011 Pasal 2 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

pengasuhan anak oleh keluarga dan memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif”.²⁴

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²⁵

Sedangkan Religius merupakan sebuah sikap atau tingkah laku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan menjauhi segala larangan yang ada, toleran terhadap ajaran agama lain dan mampu hidup berdampingan dengan agama lain. Sementara itu karakter religius ialah karakter manusia yang selalu melibatkan setiap sendi dalam kehidupannya kepada Agama. Ia menjadikan agama sebagai panutan dan penunjuk setiap tingkah laku dan perbuatannya

²⁴ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 30/Huk/2011 Tentang Standar Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dalam Pelayanan Bagi Anak.

²⁵ Bambang Samsul Arifin, dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 27.

baik berupa ucapan tindakan serta taat menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.²⁶

Karakter religius adalah karakter yang berkaitan erat dengan keyakinan agama dan praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini meliputi sikap dan perilaku seperti ketaatan, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan moralitas yang baik.²⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan salah satu Karakter yang dikembangkan di sekolah, sebagai Karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.

b. Faktor Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi Keyakinan atau keimanan, suatu keyakinan seseorang akan membina dan membentuk kepercayaan seseorang pada sang maha kuasa yakni Allah Swt. Pengalaman dan konsekuensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya meliputi 1) Lingkungan keluarga, Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pengembangan karakter religius

²⁶ Achmad Iqbalil Khair. Pengaruh Kompetensi Spiritual dan *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Karakter Demokratis Siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember. (Tesis: Pascasarjana UIN KHAS Jember 2024), 50.

²⁷ Ahmad, Y. *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius: Menuju Generasi Emas Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2018), 10.

seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. 2) Lingkungan sekolah atau pendidikan, Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu dapat terjadi antara lain: kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya dan hubungan antara anak, yaitu hubungan murid dengan sesama temannya. 3) Lingkungan masyarakat, dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (*peer group*) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi, apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.²⁸

c. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Karakter tertanam pada diri seseorang tidak secara instan, namun melalui berbagai proses untuk membentuk menjadi karakter yang

²⁸ Syamsu Yusuf, Psikologi Belajar Agama..., 42.

baik. Seseorang mempunyai karakter yang baik apabila dalam kehidupannya memiliki kebiasaan yaitu memikirkan, menginginkan, dan melakukan hal yang baik. Jadi karakter dikatakan baik apabila seseorang cenderung melakukan tindakan-tindakan yang baik.

Adapun strategi dalam membentuk karakter dapat ditanamkan melalui beberapa sikap, yaitu:²⁹

1) Keteladanan

Mengajarkan anak menggunakan cara memberi contoh atau teladan merupakan hal yang paling mudah diterima oleh anak didik. Pemberian contoh ini merupakan praktik langsung terhadap ilmu yang diberikan pengasuh atau pendidik, misalnya pendidik memberikan pembelajaran mengenai perilaku jujur, tanpa contoh atau teladan dari pendidik maka anak asuhnya akan mengetahui sebatas teori saja tanpa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penanaman Kedisiplinan

Disiplin merupakan kesungguhan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Penanaman kedisiplinan ini akan menjadikan keberhasilan dalam membentuk karakter anak. Hal paling kecil yang mungkin sulit dilaksanakan yaitu mengenai disiplin waktu. Seseorang yang disiplin mengenai waktu akan mempunyai karakter yang baik dalam menggunakan atau

²⁹ Saptono. Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

menghargai waktu, sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia.

3) Pembiasaan

Karakter anak terbentuk dari kebiasaannya. Kebiasaan saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja.³⁰

Anak akan tumbuh sebagaimana lingkungannya, dikarenakan lingkungan tersebut merupakan sesuatu yang dihadapi dalam kesehariannya dan sudah menjadi kebiasaan. Misalnya anak akan tumbuh menjadi seseorang yang soleh apabila lingkungan sekitarnya kawasan orang mengaji, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, orangtua atau pengasuh berkewajiban memberikan lingkungan yang terbaik bagi anak untuk mengajari pembiasaan sikap dalam kehidupannya. Pembiasaan karakter merupakan hal yang relatif lama terbentuk, maka seharusnya dalam pembentukan karakter anak dengan pembiasaan ini dilakukan sejak dini.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Suasana yang kondusif hampir sama dengan keadaan lingkungan, maksudnya dengan menciptakan suasana yang baik, akan melahirkan suatu kebiasaan atau rutinitas yang baik pula. Misalnya dalam lingkungan desa mengupayakan budaya gemar mengaji, maka akan menumbuhkan suasana kondusif bagi anak-anak untuk gemar mengaji, begitupun ketika di sekolah, jika

³⁰ Thomas Lickona, *Character Matters....*, 50.

sekolah membudayakan untuk gemar membaca maka tentu siswa-siswanya akan gemar membaca.

d. Indikator Karakter Religius

Indikator nilai-Karakter religius yang disebutkan dalam Kemendikbud tahun 2017 diantaranya:³¹

- 1) Melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut
- 2) Menghargai perbedaan agama
- 3) Menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain
- 4) Hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Yang kemudian Implementasi Karakter religius ini ditunjukkan dalam Sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan/tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Kemendikbud 2017 tentang Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2017), 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Sebagaimana menurut Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (*field research*). Studi lapangan atau disebut dengan *field research* adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian dalam lingkungan alami mereka. Kemudian penelitian ini diuraikan dalam bentuk deskriptif, yaitu menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.³³

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Miftahul Ulum yang berlokasi di Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan informan kunci.³⁴ Adapun penentuan informan di dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: (a) mereka yang menguasai atau memahami suatu melalui proses ekulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati. (b) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. (c) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi (d) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri. (e) mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam

³³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan – Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung :Remaja Rosda Karya , 2012), 41.

³⁴ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 26.

guru atau narasumber.³⁵ Subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kepala Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali Bpk. Muhammad Mujiburrahman, alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena Kepala Panti Asuhan adalah pembuat kebijakan semua kegiatan di Panti Asuhan.
2. Pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali Ibu Sun Samlariana dan Ismi Idzardianti, alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena pengasuh panti asuhan merupakan orang pertama yang memiliki peran dalam membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali.
3. Anak Asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali Putri Suryanti dan Muhammad Arik, alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena anak asuh merupakan subjek utama yang mendapatkan perlakuan dalam pembentukan karakter religius melalui peran pengasuh panti Asuhan.

D. Sumber Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini tentunya data yang berhubungan dengan fokus masalah, yaitu data-data yang terkait dengan Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 221.

Sedangkan menurut Prastowo penentuan sumber data berdasarkan jenis data yang ditentukan dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari informan berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen, foto, dan benda lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar, atau foto yang berhubungan dengan penelitian.³⁶

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu: Kepala panti asuhan, Pengasuh panti asuhan, dan Anak asuh panti asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, jurnal, artikel, makalah, majalah, dokumen-dokumen yang berkaitan, berupa foto dan dokumen tentang Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 207.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliable. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana menurut Sugiono dan Prastowo, bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi.³⁷

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi (*Participant Observation*). Yaitu observasi yang digunakan untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang ditandai dengan adanya interaksi sosial yang secara intensif antara peneliti dan objek yang diteliti.³⁸

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi, peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna mengamati kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali. Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi partisipan diantaranya:

- a. Peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

³⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 207.

³⁸ Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Terj. A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31.

- b. Peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali
- c. Peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena ada beberapa hal yang peneliti ketahui secara garis besar informasinya, tetapi tidak menyeluruh. Sehingga ingin mengetahui informasi data secara luas. Sebagaimana menurut Abd. Muhit bahwa tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Adapun Informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara semi terstruktur tersebut yaitu:

- a. Informasi tentang peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali
- b. Informasi tentang peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

- c. Informasi tentang peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kajian dokumen. Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (benda hasil karya manusia), teknik penelusuran dokumen menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah, akan tetapi hampir setiap penelitian penelusuran datanya menggunakan teknik dokumen.³⁹ Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi diantaranya:

- a. Dokumen tentang peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali
- b. Dokumen tentang peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali
- c. Dokumen tentang peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

³⁹ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 77.

F. Analisis Data

Hasil observasi, wawancara, dokumen-dokumen, bahan-bahan visual dan data-data *online* yang diperoleh nantinya akan di diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga membentuk suatu konsep pemahaman yang utuh dan komprehensif atas fenomena yang diamati. Kemudian untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Hiberman, yaitu model yang berkaitan dengan *data Condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan dan verifikasi).⁴⁰ Tiga model tersebut, dapat difahami sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data) *Data Condensation* refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari temanya yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dengan begitu, data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam langkah penyajian data kualitatif, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan

⁴⁰ Matthew B. Miles A. Michael Huberman Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (America: Sage Publication, 2014), 37.

adalah teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa data grafik, matrik, *network*, dan *chart*, kemudian dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, setelah data yang tidak perlu dikesampingkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang disajikan adalah data yang benar-benar berkaitan dengan penelitian yaitu tentang Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan dan verifikasi). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data-data mengenai Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali yang telah kondensasi dan disajikan, selanjutnya ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan dari rumusan masalah yang dibuat. Maka dapat dipahami, bahwa apabila kesimpulan yang dibuat tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, maka sifatnya bisa berubah. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal tersebut bisa didukung dengan bukti-bukti yang kuat serta validitas datanya konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

G. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dan dilakukan oleh peneliti, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Bagi penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen utama. Sebab, manusia bisa menangkap dan mengungkap makna dengan tepat⁴¹.

Uji keabsahan data atau kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari informan atau sumber yang relevan dengan fokus penelitian. peneliti akan mengumpulkan data yang telah dilakukan terhadap kepala panti asuhan untuk mengecek kredibilitas datanya kepada pengasuh, dan anak asuh sebagai narasumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu melalui data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan hasil dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Pada tahap ini, peneliti penentuan judul dan lokasi penelitian.

⁴¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 100.

- b. Menyelesaikan hal-hal yang terkait dengan administrasi kampus, yaitu meminta surat permohonan penelitian ke pihak kampus.
- c. Penentuan informan.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa teks wawancara (pertanyaan), alat-alat tulis.
- e. Observasi sementara

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti memahami latar penelitian. peneliti perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Selain itu, berkaitan dengan memasuki lapangan peneliti menjalin keakraban hubungan dengan subyek yang diteliti dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti berupaya menganalisa dan menginterpretasikan data, menemukan makna berdasarkan perspektif yang diperoleh dari kajian secara teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Setelah data terkumpul, maka kemudian data tersebut dianalisa untuk kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

4. Penulisan Laporan

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian, karena pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian. Setelah data-data yang dikumpulkan dianggap sudah memenuhi tahapan analisa dan teruji validitasnya, maka selanjutnya data tersebut dipaparkan

secara deskriptif dalam bentuk karya tulis ilmiah menggunakan susunan bahasa yang deskriptif sebagaimana adanya dilapangan dan redaksional, sehingga diperoleh hasil tulisan yang dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Panti Asuhan Miftahul Ulum

Nama Yayasan : Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman
Tahun Berdiri : 1980
Alamat : Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada,
Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali
Nama Kepala : Muhammad Mujiburrahman
Kode Pos : 81161
Telp. : 08180553351
Email : pantiasuhanmiftahululum@gmail.com
Website : <https://g.co/kgs/oBYHxvp>
Rekening (BRI) : 0088010033520500

2. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Miftahul Ulum

Yayasan Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang menampung, mendidik, dan merawat anak-anak yatim, piatu, dan terlantar yang terletak di Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali yang berdiri pada tahun 1980. Yayasan Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman didirikan oleh tokoh masyarakat sekitar, yang disebabkan karena banyaknya anak-anak desa yang kurang mampu untuk bersekolah yang kemudian di berikan kepada Bapak Muhammad Mujiburrahman untuk mengelola dan mengembangkan Panti Asuhan yang di bantu oleh para donatur bali atau

luar bali, yang awal mulanya hanya terdapat enam anak asuh dan memiliki satu bangunan yang terbuat dari gubuk dengan menggunakan atap daun kelapa, namun seiring berjalannya waktu Yayasan Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman terus berkembang dengan adanya dukungan dan bantuan masyarakat, hingga saat ini sudah memiliki sekitar 60 anak asuh dan 4 bangunan berlantai. Adapun data anak asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Anak Asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman

No	Jenjang	Jumlah
1.	TK	1 Anak Asuh
2.	SD	12 Anak Asuh
3.	SMP	32 Anak Asuh
4.	MA	15 Anak Asuh
Total		60 Anak Asuh

3. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman



Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman

4. Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman

Visi :

“Cerdas Terampil, kemampuan tinggi, Sejahtera, berharkat dan bermartabat yang dilandasi Iman dan taqwa”.

Misi:

- a. Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan yayasan secara berkelanjutan;
- b. Menampung anak-anak fakir miskin dan kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang memadai;
- c. Menyelenggarakan Pendidikan formal dan non formal secara berkelanjutan;
- d. Menyelenggarakan bimbingan keterampilan dan kursus lainnya;
- e. Membantu masyarakat yang kurang mampu terutama anak-anak terlantar dan yatim piatu;
- f. Memberikan bantuan operasional pendidikan dan keagamaan bagi yang tidak mampu dan putus sekolah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan.⁴² Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah

⁴² Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 94.

penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian, sebagai berikut:

1. Peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

Salah satu peran pengasuh panti adalah memberi bimbingan dan pendidikan terhadap anak asuh, pendidikan dapat berupa pembelajaran secara langsung, pembiasaan, dan juga suri tauladan yang baik terutama dalam pembentukan karakter religius anak asuh.

Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman tentang peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan terhadap anak asuh bahwasanya bimbingan dan pendidikan yang diberikan berupa sistem penerapan pembelajaran seperti di ponok pesantren, yaitu sistem pendidikan 24 jam, karena setiap aktivitas di panti asuhan merupakan pendidikan, setiap aktivitas ada peraturan yang harus di patuhi, hal ini juga merupakan pengasuhan dan kasih sayang yang membentuk karakter religius anak yang baik, pembelajaran tentang moral dan etika juga diajarkan melalui metode uswatun hasanah yaitu pengasuh selalu senantiasa memberikan contoh yang baik, dan selalu mengajarkan tentang akhlak yang terpuji, mengajarkan tentang keutamaan sholat berjamaah serta mengajarkan tentang kejujuran dan saling tolong menolong, pengasuh juga mengajarkan tentang kesopanan, kedisiplinan dan kebersihan. Dan melalui bimbingan dan pendidikan tersebut anak-

anak asuh di panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman memiliki karakter yang cukup baik terutama pada karakter religiusnya, hal ini tampak ketika memasuki waktu sholat, mereka bergegas pergi ke musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah, peneliti juga dapat menilai melalui cara mereka berinteraksi dengan orang yang lebih tua, mereka sopan dalam berbicara dan juga bertegur sapa, peneliti juga melihat beberapa dari mereka sedang membaca Al-Qur'an bahkan juga ada yang sedang menghafal Al-Qur'an.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburrahman yang berperan sebagai kepala panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman bahwasanya:

“Sebagai pengasuh di panti asuhan, kami berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi peran kami dengan membimbing, mendidik, memberi pembelaan, perlindungan, serta motivasi kepada anak-anak kami. memang kami juga menyadari bahwa peran ini penuh tantangan dan tanggung jawab besar. Tidak mudah bagi mengurus anak-anak yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tapi kami terus belajar dan bekerja sama sebagai tim untuk meningkatkan cara kami mendukung anak-anak ini. Kami percaya bahwa dengan kasih sayang dan komitmen, kami dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berdaya.”⁴⁴

Muhammad Mujiburrahman juga menegaskan tentang peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan terhadap anak asuh:

“Anak-anak belajar banyak melalui contoh. Kami berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah dengan disiplin, berkata dan bersikap jujur, serta menghormati sesama. Kami rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, sholat berjamaah, tahajud, khataman Alquran, dan perayaan hari besar keagamaan, selain itu juga anak-anak kami diberikan bekal agama

⁴³ Hasil Observasi Peneliti, Buleleng, 28 Oktober 2024.

⁴⁴ Muhammad Mujiburrahman, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 23 Oktober 2024.

melalui madrasah Diniyah dan mengaji setelah sholat magrib dan sholat subuh.”⁴⁵

Sun Samlariana yang berperan sebagai pengasuh panti asuhan

Miftahul Ulum Pegayaman menyampaikan bahwasanya:

“Iya betul memang pembentukan karakter religius merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, oleh sebab itu kita disini selalu memberi pemahaman tentang ilmu agama terlebih dahulu. Kita juga menerapkan pelaksanaan kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah sholat berjamaah 5 waktu, dhuha, tahajjud, madrsaha diniyah dan kegiatan bersih-bersih diri dan lingkungan tentunya dengan bimbingan dari ustad dan pengasuh. Selain praktik ibadah, kami juga membimbing anak-anak untuk memahami nilai-nilai religius yang menyeluruh, seperti kasih sayang, kejujuran, kerja keras, dan rasa syukur.”⁴⁶

Senada dengan pendapat tersebut Nengah Ismi Idzardianti yang berperan sebagai pengasuh panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman juga menyampaikan bahwasanya:

“Iya kita sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius anak asuh kita, salah satu peran kita dalam hal tersebut yaitu melalui bimbingan dan pendidikan, kita menerapkan pendidikan karakter tersebut melalui metode uswatun hasanah, kita juga sering mengingatkan kepada anak-anak kita yang dewasa atau lebih tua untuk selalu memberi contoh yang baik terhadap adik-adiknya dan juga melalui pembiasaan seperti mengajak anak-anak melakukan sholat berjamaah lima waktu. Kita disini menggunakan sistem kekeluargaan agar anak-anak kita saling menjaga, saling membimbing, dan saling memberi contoh yang baik.”⁴⁷

Nengah Ismi Idzardianti juga menegaskan tentang pembentukan karakter religius:

“Sejauh ini perkembangan karakter religius anak-anak asuh kita ternilai cukup baik, hal ini bisa kita nilai bagaimana mereka patuh pada kita, karena bagi mereka kita bukan hanya sekedar pengasuh, melainkan sebagai orang tua bagi mereka, juga terkait

⁴⁵ Muhammad Mujiburrahman, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 23 Oktober 2024.

⁴⁶ Sun Samlariana, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 28 Oktober 2024.

⁴⁷ Nengah Ismi Idzardianti, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 30 Oktober 2024.

pelaksanaan sholat, alhamdulillah mereka sudah punya kesadaran tersendiri, waktunya sholat tanpa dipaksa mereka berangkat, meskipun masih ada sebagian yang kadang masih perlu kita ingatkan, namanya juga masih anak-anak ya tapi menurut saya sudah cukup baik”⁴⁸

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Putri Suryanti salah satu anak asuh di panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman, sebagaimana pernyataannya:

“Banyak kegiatan pembelajaran yang saya ikuti di panti asuhan miftahul ulum, seperti sholat tahajud berjamaah, sholat 5 waktu berjamaah, sekolah diniyah di siang hari, kegiatan ngaji bersama setelah sholat magrib, dan dilanjut kegiatan-kegiatan yang lain setelah sholat isya' seperti almiftah dari pondok sidogiri dan kegiatan belajar formal bersama.”⁴⁹

Ihwanun salah satu anak asuh di panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman juga menyampaikan bahwasanya:

“Saya merasa di sini seperti di pesantren, kita belajar tentang agama Islam, kita dibimbing dengan penuh kasih sayang, hampir sama semua sistemnya, Cuma bedanya anak-anak yang di pesantren bisa pulang ke rumahnya, dikirim oleh orang tuanya, kalau kita ya disini sudah rumah kita, guru-guru dan pengasuh orang tua kita.”⁵⁰

Selain data observasi dan wawancara yang telah dipaparkan di atas, peneliti juga menguatkan temuan berupa data hasil dokumen sebagai berikut:

⁴⁸ Nengah Ismi Idzardianti, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 30 Oktober 2024.

⁴⁹ Putri suryanti, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 07 November 2024.

⁵⁰ Ihwanun, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 07 November 2024.



Gambar 4. 2 Foto Kegiatan Pembelajaran Diniyah

Gambar diatas merupakan foto kegiatan pembelajaran diniyah di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman, kegiatan ini merupakan pendidikan yang diberikan panti asuhan sebagai bentuk tanggung jawab menjalankan peran sebagai pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan, hal ini dilakukan untuk menjadikan mereka anak yang sholeh/solehah yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam, serta sebagai bekal dalam membentuk karakter religius yang baik.

Berdasarkan uraian hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman, Buleleng, Bali, memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak asuh melalui bimbingan dan pendidikan yang diterapkan secara menyeluruh, seperti sistem pendidikan 24 jam layaknya pondok pesantren, di mana setiap aktivitas anak mengandung nilai-nilai pendidikan dan disiplin. Pendidikan karakter ini dilakukan melalui metode keteladanan (uswatun hasanah), pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah lima

waktu, tahajud, doa bersama, khataman Al-Qur'an, serta kegiatan diniyah dan mengaji rutin. Pengasuh juga membimbing anak-anak dalam nilai-nilai kesopanan, kejujuran, kerja sama, serta rasa syukur, melalui pendekatan kekeluargaan yang membuat anak merasa dihargai dan dicintai, sehingga menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian, dan kesadaran beragama yang tinggi.

2. Peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

Setiap anak membutuhkan perlindungan dan pembelaan, tidak berbeda dengan mereka yang berada di Panti Asuhan, oleh sebab itu pengasuh memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan pembelaan dan perlindungan anak asuh di panti asuhan.

Sebagaimana hasil observasi peneliti tentang peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh bahwasanya terdapat beberapa upaya yang dilakukan pengasuh panti dalam memberikan pembelaan dan perlindungan, diantaranya perlindungan terdapat hak-hak anak asuh, sedangkan salah satu perlindungan dalam membentuk karakter religius yaitu membuat aturan untuk tidak keluar dari lingkungan panti tanpa izin pengasuh, hal ini dilakukan untuk melindungi anak-anak asuh dari pengaruh luar yang kurang baik, serta memberikan pembelaan dan perlindungan berupa tempat tinggal yang layak bagi mereka, dan keamanan yang baik. Peneliti

juga mengamati perkembangan karakter religius anak asuh melalui pembelaan dan perlindungan sudah cukup baik, mereka tidak seperti anak-anak pada umumnya yang ada di luar, mereka tidak sibuk bermain *handphone* seperti anak-anak di luar sana, hal ini dikarenakan pengasuh membatasi dan melindungi mereka dari pengaruh luar panti yang kurang baik.⁵¹

Adapun pernyataan Muhammad Mujiburrahman yang berperan sebagai kepala panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman bahwasanya:

“Selain memberi pendidikan dan bimbingan terhadap anak asuh, tugas utama kami adalah melindungi mereka, Setiap anak asuh memiliki latar belakang dan tantangan yang berbeda. kami disini harus memastikan bahwa mereka merasa aman, baik secara fisik maupun emosional. Jika terjadi situasi yang merugikan mereka, kami bertindak sebagai pembela untuk memastikan hak-hak mereka terlindungi. Sebagai pengasuh, pembelaan dan perlindungan merupakan bagian penting dalam membentuk karakter religius anak-anak asuh. Kami memahami bahwa proses ini membutuhkan lingkungan yang aman, mendukung, dan bebas dari tekanan negatif. Sehingga salah satu upaya yang kami lakukan adalah memastikan lingkungan anak-anak kita aman dari pengaruh yang kurang baik”⁵²

Sun Samlariana yang berperan sebagai pengasuh panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman menyampaikan bahwasanya:

“Pembelaan dan perlindungan merupakan peran utama kita yang harus kita berikan terhadap anak-anak asuh kita, mereka berhak mendapatkan pembelaan dan perlindungan dari kami, upaya yang kami lakukan sebagai bentuk peran kita dalam memberikan pembelaan dan perlindungan yaitu kita melindungi anak-anak kita dari pengaruh yang dapat merusak perkembangan karakter mereka, seperti pergaulan yang buruk, kami membatasi waktu anak-anak untuk keluar panti, mereka hanya boleh keluar saat mereka sekolah saja, dan pada waktu tertentu yang dibutuhkan, kami melindungi mereka dari penyalahgunaan teknologi, atau informasi yang tidak

⁵¹ Hasil Observasi Peneliti, Buleleng, 30 Oktober 2024.

⁵² Muhammad Mujiburrahman, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 23 Oktober 2024.

sesuai dengan nilai-nilai agama, jadi kami tidak memberikan izin bagi anak-anak untuk membawa *handphone*.”⁵³

Adapun pendapat Nengah Ismi Idzardianti yang berperan sebagai pengasuh panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman bahwasanya:

“Salah satu peran kita dalam memberi pembelaan dan perlindungan dalam membentuk karakter religius anak asuh kita yaitu dengan membela hak-hak mereka sebagai seorang anak, kita melindungi mereka dari pergaulan yang kurang baik dengan cara membatasi anak asuh kita dalam berinteraksi dengan lingkungan luar panti asuhan, kita menerapkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi seperti tidak boleh keluar dari lingkungan panti, agar anak-anak kita tidak terpengaruh oleh perilaku yang kurang baik yang dapat menghambat atau bahkan merusak perkembangan karakter mereka, termasuk karakter religiusnya.”⁵⁴

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Putri Suryanti salah satu anak asuh panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman bahwasanya:

“Ya kita di sini mendapatkan pembelaan dan perlindungan yang penuh, kita diberikan fasilitas dan pengamanan yang cukup, dan kalau diantara kita bermasalah pasti dibantu dan dibela oleh pengasuh, terutama bagi adik-adik kita yang masih kecil.”⁵⁵

Selaras dengan pernyataan Arik salah satu anak asuh panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman bahwasanya:

“Di panti ini kita sudah menjadi keluarga, pengasuh selalu melindungi kita dengan tulus dan penuh kasih sayang, makanya dengan ketulusannya kita selalu patuh kepada mereka, kita disini juga selalu diajarkan tentang berperilaku baik sesuai ajaran agama.”⁵⁶

Selain data observasi dan wawancara yang telah dipaparkan, peneliti juga menguatkan temuan berupa data dokumentasi sebagai berikut:

⁵³ Sun Samlariana, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 28 Oktober 2024.

⁵⁴ Nengah Ismi Idzardianti, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 30 Oktober 2024.

⁵⁵ Putri suryanti, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 07 November 2024.

⁵⁶ Muhammad Arik, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 07 November 2024.



PANTI ASUHAN
MIFTAHUL ULUM
PEGAYAMAN

Tata tertib Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman

Pasal - 1

Larangan - larangan

1. dilarang berhubungan dengan yang bukan mahramnya
2. dilarang melawan pengurus yang sedang bertugas
3. Dilarang ke dapur atau berlama-lama disekitarnya kecuali ada kepentingan
4. pada jam 22:00 malam wajib dikamar semua
5. dilarang ke kamar ketika kegiatan berlangsung
6. dilarang berbicara kotor
7. dilarang mengoperasikan alat elektronik tanpa ada izin dari pengurus panti
8. Batas rambut anak panti laki-laki tidak boleh melebihi telinga untuk bagian samping dan tidak boleh melebihi kerah baju untuk bagian belakang
9. dilarang ramai ramai yang tidak bermanfaat
10. dilarang masuk ke kamar orang lain tanpa seizin kepala kamar atau wakilnya
11. bagi anak laki-laki tidak boleh merokok tanpa seizin pengurus panti
12. dilarang keluar batas yang telah ditentukan oleh pengurus panti
13. semua anak panti harus membawa belanjanya, tidak boleh makan ditempat

NB : adapun pelanggaran yang tidak tertulis akan diatur oleh pengurus panti

Pasal - 2

Kewajiban - kewajiban

1. bagi anak panti pada jam 05:40 sore harus ada di musholla
2. menjaga kebersihan panti dan sekitarnya
3. ketika hendak naik ke kamar sandal harus tertata rapi
4. semua santri harus sholat berjemaah maktubah
5. pada malam Jum'at dan kegiatan munjiat harus berpakaian putih
6. ketika hendak keluar kamar semua anak panti harus berpakaian yang menutupi aurat
7. ketika kegiatan belajar dan mengajar semua anak perempuan panti harus memakai cadar

NB: adapun sanksi atas pelanggaran akan diatur sebaik mungkin oleh pengurus panti.

Sekjen

SRI INAWATI SHI

Pembina

M. MUJIBURAHMAN

Gambar 4. 3 Aturan tata tertib tertulis

Data dokumentasi di atas berupa aturan tertulis yang harus dipatuhi oleh anak-anak panti Miftahul Ulum Pegayaman, aturan tersebut di buat

sebagai bentuk pembelaan dan perlindungan terhadap hak-hak setiap anak-anak asuh, dan juga sebagai perlindungan dari pengaruh yang tidak baik dari luar panti, dan pengaruh negatif dari elektronik seperti *handphone*.

Berdasarkan uraian hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum, Desa Pegayaman, Buleleng, Bali, memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius anak asuh melalui pemberian pembelaan dan perlindungan yang menyeluruh. Upaya ini mencakup perlindungan terhadap hak-hak anak, pembatasan interaksi dengan lingkungan luar yang berpotensi negatif, serta pembatasan penggunaan teknologi seperti *handphone* untuk mencegah pengaruh yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Pengasuh juga menciptakan lingkungan kekeluargaan yang hangat, di mana anak-anak yang lebih dewasa diajarkan untuk mengayomi yang lebih muda, mencerminkan nilai-nilai religius yang diajarkan. Keteladanan pengasuh dalam berperilaku dan penerapan aturan yang konsisten membentuk budaya disiplin dan religius di dalam panti.

3. Peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

Motivasi merupakan sebuah dorongan dan dukungan, setiap anak membutuhkan dorongan dan dukungan dari sosok orang tua, tanpa terkecuali bagi mereka yang ada di panti asuhan, mereka membutuhkan

motivasi dari seorang pengasuh yang berperan sebagai pengganti orang tua.

Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali bahwasanya peran seorang pengasuh dalam pemberian motivasi sangat dibutuhkan oleh anak-anak asuh, motivasi merupakan pendorong bagi mereka agar terus berupaya menjadi manusia yang berdaya dan hidup lebih baik kelak. Peneliti mengamati bahwa motivasi dan semangat juga selalu diberikan seperti saat pembelajaran, salah satunya untuk selalu semangat belajar dan pengasuh selalu meyakinkan anak-anak asuh mereka bahwa mereka memiliki potensi besar untuk meraih masa depan yang lebih baik. Peneliti juga mengamati pengasuh selalu menceritakan kisah nabi Muhammad saat kecil yang hidup dengan kakeknya sebab telah di tinggal wafat oleh ayahnya saat masih dalam kandungan dan ibundanya wafat saat usia 6 tahun. Hal ini merupakan motivasi yang baik bagi anak-anak asuh agar dapat meneladani sikap dan semangat nabi Muhammad karena diantara mereka memiliki kesamaan karena tidak memiliki orang tua kandung.⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan dalam wawancara Muhammad Mujiburrahman selaku Kepala Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman bahwasanya:

“Motivasi dan semangat memang sangat dibutuhkan bagi anak-anak kami, banyak dari mereka datang dengan keadaan berbeda-beda dan beban yang berat. Di sini, kami berusaha menjadi sumber motivasi dan semangat, meyakinkan mereka bahwa mereka memiliki

⁵⁷ Hasil Observasi Peneliti, Buleleng, 30 Oktober 2024

potensi besar untuk meraih masa depan yang lebih baik. Kami juga memberikan dukungan emosional untuk membangun rasa percaya diri mereka, dan Alhamdulillah... Selama anak-anak mengikuti kegiatan yang kami berikan, anak-anak menjadi lebih disiplin, kecintaan mereka terhadap agama juga sangat terlihat, hal tersebut dapat kami lihat, saat azan berkumandang anak-anak kami sudah bergegas untuk mengambil air wudhu, tanpa kami suruh, hal tersebut tentu membuat kami bangga, semoga anak-anak kami bisa menerapkan kedisiplinan tersebut dalam hal lain dan di kehidupan mendatang.”⁵⁸

Sebagaimana juga di sampaikan oleh Sun Samlariana sebagai pengasuh sebagai pengasuh panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman menyampaikan bahwasanya:

“Sebagai pengasuh, salah satu tugas utama kita adalah memberikan motivasi kepada anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan mereka. Motivasi ini kita berikan melalui berbagai pendekatan yang penuh empati dan inspirasi, di antaranya yaitu memberikan Pemahaman tentang Pentingnya Nilai Religius. kita menjelaskan kepada anak-anak bahwa nilai-nilai religius seperti kejujuran, kasih sayang, rasa syukur, dan kedisiplinan tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁹

Adapun pernyataan Nengah Ismi Idzardianti yang berperan sebagai pengasuh panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman bahwasanya:

“Kita disini berperan sebagai pengasuh, sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak yang ada disini, dan salah satu peran orang tua adalah memberi motivasi, semangat serta dukungan, dan itu kita lakukan di sini, kita selalu memberi motivasi dan semangat dengan berbagai macam cara, mereka membutuhkan kasih sayang, kita selalu menunjukkan kepada anak-anak bahwa kita percaya pada potensi mereka untuk menjadi pribadi yang baik dan sukses. Doa dan harapan yang kita sampaikan secara tulus sering kali menjadi motivasi yang besar bagi mereka untuk terus belajar dan bertumbuh.”⁶⁰

⁵⁸ Muhammad Mujiburrahman, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 23 Oktober 2024.

⁵⁹ Sun Samlariana, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 28 Oktober 2024.

⁶⁰ Nengaa Ismi Idzardianti, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 30 Oktober 2024.

Berdasarkan pernyataan Putri Suryanti salah satu anak asuh panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman bahwasanya:

“Saya sendiri sering diberi semangat oleh pengasuh, kita sering diberi motivasi dan semangat ketika bercerita dengan pengasuh, ketika belajar juga kita sering di ceritakan tentang kisah-kisah nabi.”⁶¹

Arik salah satu anak asuh panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman menegaskan bahwasanya:

“Ya memang salah satu penyemangat kita di sini itu motivasi dan semangat dari pengasuh, kita benar-benar di rawat seperti anak kandung mereka sendiri, kita sering di ingatkan untuk selalu bersikap yang baik, maka dari itu kita selalu patuh dengan aturan yang ada.”⁶²

Selain data observasi dan wawancara yang telah dipaparkan di atas, peneliti juga menguatkan temuan berupa data hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Pengasuh menceritakan kisah Nabi sebagai Teladan yang baik

⁶¹ Putri Suryanti, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 07 November 2024.

⁶² Muhammad Arik, diwawancarai oleh peneliti, Buleleng, 07 November 2024.

Data dokumentasi di atas berupa foto kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat motivasi dan semangat yang di sampaikan oleh pengasuh/pengajar, tampak dalam gambar tersebut para anak asuh penuh antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuh berperan penting sebagai sumber motivasi dan dukungan emosional bagi anak-anak yang kehilangan figur orang tua. Melalui pendekatan empatik, pengasuh memberikan semangat kepada anak-anak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan religius. Salah satu metode yang digunakan adalah menceritakan kisah-kisah inspiratif, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, untuk memberikan teladan dan membangkitkan semangat anak-anak dalam menghadapi tantangan hidup. Pengasuh juga menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, kasih sayang, rasa syukur, dan kedisiplinan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 2 Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di	1. Pengasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak asuh melalui bimbingan dan pendidikan yang diterapkan secara menyeluruh, seperti sistem pendidikan 24 jam layaknya pondok pesantren, dimana setiap aktivitas anak mengandung nilai-nilai pendidikan dan

	Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali?	disiplin. 2. Pendidikan karakter ini dilakukan melalui metode keteladanan (uswatun hasanah), pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah lima waktu, tahajud, doa bersama, khataman Al-Qur'an, serta kegiatan diniyah dan mengaji rutin. Pengasuh juga membimbing anak-anak dalam nilai-nilai kesopanan, kejujuran, kerja sama, serta rasa syukur, melalui pendekatan kekeluargaan yang membuat anak merasa dihargai dan dicintai, sehingga menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian, dan kesadaran beragama yang tinggi.
2	Bagaimana peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali?	1. Pengasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius anak asuh melalui pemberian pembelaan dan perlindungan yang menyeluruh. Upaya ini mencakup perlindungan terhadap hak-hak anak, pembatasan interaksi dengan lingkungan luar yang berpotensi negatif, serta pembatasan penggunaan teknologi seperti handphone untuk mencegah pengaruh yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. 2. Pengasuh memberikan dukungan emosional dan bertindak sebagai pembela dalam situasi yang merugikan anak asuh. Mereka memastikan setiap anak merasa aman, baik secara fisik maupun emosional.

		3. Pembentukan karakter religius dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, bebas dari tekanan negatif.
3	Bagaimana peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali?	1. Pengasuh berperan penting sebagai sumber motivasi dan dukungan emosional bagi anak-anak yang kehilangan figur orang tua. Melalui pendekatan empatik, pengasuh memberikan semangat kepada anak-anak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan religius. 2. Salah satu metode yang digunakan adalah menceritakan kisah-kisah inspiratif, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, untuk memberikan teladan dan membangkitkan semangat anak-anak dalam menghadapi tantangan hidup. 3. Pengasuh juga menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, kasih sayang, rasa syukur, dan kedisiplinan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang berkaitan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian yang dihasilkan dari proses pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

Peran pengasuh sangat penting dalam memberi bimbingan dan pendidikan terhadap anak asuh, pendidikan merupakan hak setiap anak, tanpa terkecuali dengan mereka yang berada di panti asuhan. Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman memberikan hak kepada setiap anak asuhnya untuk belajar dengan memenuhi fasilitas pendidikannya, seperti sekolah formal, sekolah diniah, dan pembelajaran Al-qur'an, selain itu pendidikan karakter juga diterapkan dalam bentuk memberikan contoh yang baik, mengajarkan tentang akhlak yang terpuji, keutamaan sholat berjamaah, kejujuran, tolong-menolong, kesopanan, kedisiplinan, dan kebersihan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhsin bahwasanya selain memberikan nafkah *lahiriyah*, orang tua asuh juga berkewajiban memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak asuh terutama pendidikan agama. Karena jika tidak diberikan pendidikan agama yang baik, dikhawatirkan anak-anak akan miskin tentang pengetahuan agama.⁶³

Selaras dengan pendapat Hasan Baharun bahwasanya pengasuh panti asuhan memiliki peran sebagai pengganti orangtua. Pengasuh memiliki tanggungjawab terhadap anak asuhnya untuk memelihara, membesarkannya, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna untuk

⁶³ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 45-49.

masa depannya, serta membahagiakan anak untuk urusan dunia dan akhirat dengan memberikan berbagai ilmu pendidikan agama.⁶⁴

Bimbingan dan pendidikan di panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman dalam membentuk karakter religius anak asuh dilakukan dengan metode *uswatun hasanah* dan pembiasaan, anak asuh di ajarkan tentang pentingnya teladan yang baik, dan dibiasakan menerapkan perilaku baik. Pengasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum mengajarkan anak-anak asuhnya bukan hanya tentang teori melainkan tentang praktik ibadah secara langsung, seperti rutin menjalankan sholat berjamaah dengan disiplin, berkata dan bersikap jujur, serta menghormati sesama. Anak-anak juga diajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, sholat berjamaah, tahajud, khataman Al-Qur'an, dan perayaan hari besar keagamaan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwasanya Karakter anak terbentuk dari kebiasaannya. Kebiasaan saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja.⁶⁵

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Saptono bahwasanya strategi dalam membentuk karakter dapat ditanamkan melalui beberapa sikap, yaitu: diantaranya keteladanan yaitu mengajarkan anak menggunakan cara memberi contoh atau teladan merupakan hal yang paling mudah diterima oleh anak didik; Penanaman Kedisiplinan;

⁶⁴ Hasan Baharun. *Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*. (Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016), 101.

⁶⁵ Thomas Lickona, *Character Matters....*, 50.

Pembiasaan; dan Menciptakan suasana yang kondusif.⁶⁶ Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa penanaman karakter religius dapat diterapkan menggunakan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan dan ceramah.⁶⁷

Peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum telah dilaksanakan secara maksimal dan menunjukkan hasil karakter religius yang baik, hal tersebut tampak melalui perilaku anal asuh dalam kehidupan sehari-hari seperti rajin melaksanakan sholat berjamaah, patuh terhadap tata tertib panti, berinteraksi dengan sopan, saling menghargai sesama, dan rutin membaca serta menghafal Al-Qur'an. Anak-anak asuh saling menjaga, membimbing, dan memberi contoh yang baik satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad bahwasanya karakter religius adalah karakter yang berkaitan erat dengan keyakinan agama dan praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini meliputi sikap dan perilaku seperti ketaatan, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan moralitas yang baik.⁶⁸

⁶⁶ Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

⁶⁷ Ika Nur Lathifah. *Peran Pengasuh dalam Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem Sleman* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2023).

⁶⁸ Ahmad, Y. *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius: Menuju Generasi Emas Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2018), 10.

2. Peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

Pengasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman berupaya keras memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak asuh, termasuk hak untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak, keamanan yang baik dan memenuhi segala kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun emosional, serta kebutuhan dalam segi pendidikan. Selain memberikan pembelaan dan perlindungan secara fisik, Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman juga membuat aturan yang diterapkan untuk membatasi interaksi anak asuh dengan lingkungan luar tanpa izin, dengan tujuan melindungi mereka dari pengaruh buruk. Pengasuh membatasi penggunaan teknologi dan interaksi dengan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti penggunaan *handphone*, ini sebagai bentuk perlindungan anak-anak dari pengaruh negatif yang dapat menghambat pembentukan karakter religius anak.

Hal ini sesuai dengan UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM), setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara. Hak anak adalah hak asasi manusia dan diakui serta dilindungi oleh hukum.⁶⁹

Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau disebut panti

⁶⁹ Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang HAM

asuhan adalah lembaga sosial yang memberikan kesejahteraan sosial bagi anak yatim, yatim piatu, kurang mampu, maupun terlantar dengan menyediakan tempat tinggal untuk diberi bimbingan dan dipenuhi kebutuhannya secara fisik, mental maupun keterampilan, sehingga mereka berkesempatan untuk mengembangkan potensi dan mencapai cita-cita. Sebagaimana disampaikan dalam PMSRI bahwa “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berperan dalam mendukung pengasuhan anak oleh keluarga dan memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif”.⁷⁰

Pengasuh memberikan dukungan emosional dan bertindak sebagai pembela dalam situasi yang merugikan anak asuh. Mereka memastikan setiap anak merasa aman, baik secara fisik maupun emosional. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, bebas dari tekanan negatif sehingga dapat mendukung pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman. Contoh yang baik ditunjukkan oleh pengasuh, dengan mengajarkan nilai-nilai religius melalui sistem kekeluargaan, Anak asuh yang lebih dewasa mengayomi yang lebih kecil mencerminkan keberhasilan sistem kekeluargaan yang diterapkan di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman.

Selaras dengan pendapat Hasan Baharun bahwasanya pengasuh panti asuhan memiliki peran sebagai pengganti orangtua. Pengasuh memiliki tanggungjawab terhadap anak asuhnya untuk memelihara,

⁷⁰ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 30/Huk/2011 Tentang Standar Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dalam Pelayanan Bagi Anak.

membesarkannya, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna untuk masa depannya, serta membahagiakan anak untuk urusan dunia dan akhirat dengan memberikan berbagai ilmu pendidikan agama.⁷¹

3. Peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali

Motivasi yang diberikan oleh pengasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman sangat penting bagi anak-anak asuh, sebab membutuhkan sosok yang dapat menggantikan peran orang tua dalam memberikan motivasi dan semangat. Pengasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman berusaha menjadi sumber motivasi dan semangat, memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak asuh. Dorongan dan dukungan ini membantu anak-anak merasa didukung dan dihargai, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk terus berupaya menjadi individu yang lebih baik dan berdaya di masa depan.

Pengasuh menggunakan pendekatan yang penuh empati dan inspirasi dalam memberikan motivasi. Mereka sering mengajak berdiskusi dan menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad dan tokoh agama lainnya untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anak asuh, membantu mereka menginternalisasikan nilai-nilai religius seperti kejujuran, kasih sayang, rasa syukur, dan kedisiplinan.

⁷¹ Hasan Baharun. *Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*. (Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016), 101.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Muhsin bahwasanya Motivasi yang diberikan oleh pengasuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak asuhnya. Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajaknya berdiskusi, mengunjungi pengajian, mengajaknya berorganisasi dan ikut dalam kegiatan bakti sosial.⁷² Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa penanaman karakter religius dapat diterapkan menggunakan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan dan ceramah.⁷³

Pengasuh juga memberikan dukungan emosional yang membantu membangun rasa percaya diri anak-anak asuhnya. Mereka menunjukkan kasih sayang dan kepercayaan pada potensi anak-anak untuk menjadi pribadi yang baik dan sukses, yang sangat memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan bertumbuh. Motivasi yang diberikan oleh pengasuh tidak hanya membantu anak-anak dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak menjadi lebih disiplin, saling menghargai dan menunjukkan kecintaan yang tinggi terhadap agama, terlihat dari inisiatif mereka dalam beribadah tanpa harus adanya paksaan.

Hal ini sesuai dengan indikator karakter religius sebagaimana Implementasi Karakter religius ini ditunjukkan dalam Sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian,

⁷² Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 45-49.

⁷³ Ika Nur Lathifah. *Peran Pengasuh dalam Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem Sleman* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2023).

percaya diri, anti kekerasan/tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.⁷⁴

Selaras dengan pernyataan Iqbalil Khair bahwasanya karakter religius ialah karakter manusia yang selalu melibatkan setiap sendi dalam kehidupannya kepada Agama. Ia menjadikan agama sebagai panutan dan penunjuk setiap tingkah laku dan perbuatannya baik berupa ucapan tindakan serta taat menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya.⁷⁵



⁷⁴ Kemendikbud 2017 tentang Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2017), 9.

⁷⁵ Achmad Iqbalil Khair. Pengaruh Kompetensi Spiritual dan *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Karakter Demokratis Siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember. (Tesis: Pascasarjana UIN KHAS Jember 2024), 50.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengasuh memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak asuh melalui bimbingan dan pendidikan yang diterapkan secara menyeluruh, seperti sistem pendidikan 24 jam layaknya pondok pesantren, di mana setiap aktivitas anak mengandung nilai-nilai pendidikan dan disiplin. Pendidikan karakter ini dilakukan melalui metode keteladanan (*uswatun hasanah*), pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah lima waktu, tahajud, doa bersama, khataman Al-Qur'an, serta kegiatan diniyah dan mengaji rutin. Pengasuh juga membimbing anak-anak dalam nilai-nilai kesopanan, kejujuran, kerja sama, serta rasa syukur, melalui pendekatan kekeluargaan yang membuat anak merasa dihargai dan dicintai, sehingga menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian, dan kesadaran beragama yang tinggi.
2. Pengasuh memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius anak asuh melalui pemberian pembelaan dan perlindungan yang menyeluruh. Upaya ini mencakup perlindungan terhadap hak-hak anak, pembatasan interaksi dengan lingkungan luar yang berpotensi negatif, serta pembatasan penggunaan teknologi untuk mencegah pengaruh yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Keteladanan pengasuh dalam berperilaku dan penerapan aturan yang konsisten membentuk budaya disiplin dan religius di dalam panti.

3. Pengasuh berperan penting sebagai sumber motivasi dan dukungan emosional bagi anak-anak yang kehilangan figur orang tua. Melalui pendekatan empatik, pengasuh memberikan semangat kepada anak-anak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan religius. Salah satu metode yang digunakan adalah menceritakan kisah-kisah inspiratif, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, untuk memberikan teladan dan membangkitkan semangat anak-anak dalam menghadapi tantangan hidup. Pengasuh juga menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, kasih sayang, rasa syukur, dan kedisiplinan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dengan terselesaikannya laporan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi pada penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran terkait karakter religius. Secara khusus untuk Pengasuh Panti Asuhan terus berupaya meningkatkan fasilitas dan program pendidikan yang ada untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Dan terus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis bagi anak asuh. Bagi Anak Asuh harus terus berupaya berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan pendidikan dan pembinaan yang disediakan oleh panti asuhan. Manfaatkan fasilitas dan program yang ada untuk pengembangan diri dan karakter. Dan menerapkan nilai-nilai religius yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadikan perilaku baik sebagai kebiasaan yang konsisten.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemah*. Kemenag, 2019.
- Arifin, Bambang Samsul. dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan – Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Aswanto, Fitri. Fadhillah Yusri, dan Sri Darma Yunita. *Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Yayasan Gerakan Bunda Berbagi*. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2024.
- Baharun, Hasan. *Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*. Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016.
- Bogdan, Robert C. & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Terj. A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Dwi Hastuti, *Pengasuhan: Teori, Prinsip, Dan Aplikasinya di Indonesia*. Bandung: IPB Press, 2010.
- Erlitasari, Vera. *Upaya Pengasuh Panti dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Amanah Gembungan Kalikotes Klaten Tahun 2020*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Kemendikbud 2017 tentang *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Kemendikbud, 2017.

- Khair, Achmad Iqbalil. *Pengaruh Kompetensi Spiritual dan Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Karakter Demokratis Siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember*. Tesis: Pascasarjana UIN KHAS Jember 2024
- Lathifah, Ika Nur. *Peran Pengasuh dalam Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem Sleman*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Semarang: Bumi Aksara, 2004.
- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. America: Sage Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhith, Abd. Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Mutiawanthi. Tantangan Role/Peran yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4 (2), 2017.
- Nashrullah, Rois Mustaghfirun. *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Insan Berseri Magetan Tahun*

2023. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Nurkhotimah, Siti. *Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 30/Huk/2011 Pasal 2 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rodliyah, St. *Kepemimpinan Efektif dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah*. Jurnal EDUKASI 4.1 2016.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syamsu, Yusuf, LN. *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kemendikbud, 2003.

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

Y, Ahmad. *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius: Menuju Generasi Emas Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2018.

Y, Efanke, Pioh Nicolaas Kandowangko Jouke J. Lasut. Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado (e-journal, Volume VI. No. 1. Tahun 2017)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ragil Hikmawan
NIM : T20181492
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam hasil tulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 19 Juni 2025

Saya yang menyatakan



RAGIL HIKMAWAN

NIM. T20191492

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa pegayaman Buleleng Bali	1. Peran pengasuh	1) Bertanggung jawab terhadap setiap anak asuh dan melaksanakan tugas sebagai pengasuh 2) Memiliki kompetensi dan pengalaman 3) Mempertimbangkan isu gender serta kebutuhan anak berdasarkan usia dan mengetahui perkembangan anak	1. Mendidik budi pekerti 2. Pemenuhan kebutuhan pendidikan	1. Sumber Primer a. Kepala panti asuhan b. Pengasuh panti asuhan c. Anak asuh panti asuhan 2. Sumber Sekunder a. Dokumen b. Keperpustakaan	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif studi lapang (field research) 3. Lokasi penelitian : Panti Asuhan Miftahul ulum pegayaman Buleleng Bali 4. Pengumpulan Data : 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi 5. Analisis Data : 1) Data Condensation 2) Data Display 3) Conclusion 6. Validitas Data : triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana peran pengasuh memberi bimbingan dan pendidikan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa pegayaman Buleleng Bali? 2. Bagaimana peran pengasuh memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa pegayaman Buleleng Bali? 3. Bagaimana peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa pegayaman Buleleng Bali?
	2. Karakter religius	1) Aqidah 2) Ibadah 3) Akhlaq	1. Perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan dan hukuman fisik 2. Membuat aturan kedisiplinan dan sanksi 3. Menggali minat dan bakat anak			

PEDOMAN PENELITIAN
PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MIFTAHUL ULUM
DESA PEGAYAMAN BULELENG BALI

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali?
3. Bagaimana peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali?

B. Pedoman Interview

1. Kepala Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali
 - a. Apakah pengasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum telah memenuhi perannya sebagai pengasuh seperti membimbing, mendidik, memberi pembelaan dan perlindungan serta memberi motivasi dan semangat terhadap anak asuh?
 - b. Bagaimana pengasuh menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pendidik dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - c. Bimbingan dan pendidikan seperti apa yang diberikan pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - d. Pembelaan dan perlindungan seperti apa yang diberikan pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?

- e. Motivasi seperti apa yang diberikan pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - f. Apa strategi panti asuhan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - g. Apakah kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Miftahul Ulum ini dapat membentuk karakter religius anak asuh? Apa saja kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius anak asuh tersebut?
 - h. Bagaimana perkembangan karakter religius anak asuh melalui kegiatan-kegiatan tersebut?
2. Pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali
- a. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - b. Apa saja kegiatan yang diupayakan dalam membentuk karakter religius anak asuh? Bagaimana tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut tercapai?
 - c. Bagaimana strategi bimbingan dan pendidikan yang Anda berikan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - d. Bagaimana Anda mengatasi anak asuh yang memiliki kesulitan dalam belajar?
 - e. Bagaimana strategi pembelaan dan perlindungan yang Anda berikan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - f. Bagaimana Anda mengatasi anak asuh yang mengalami masalah mental?
 - g. Bagaimana strategi motivasi dan semangat yang Anda berikan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - h. Bagaimana Anda mengatasi anak asuh yang putus semangat?
 - i. Bagaimana pembentukan karakter religius anak asuh melalui bimbingan dan pendidikan, pembelaan dan perlindungan serta pemberian motivasi

dan semangat yang telah diupayakan oleh pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum?

- j. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
3. Anak Asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Desa Pegayaman Buleleng Bali
 - a. Kegiatan apa saja yang telah anda ikuti di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - b. Apakah Anda senang mengikuti kegiatan dan peraturan yang ada di Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - c. Apakah Anda memperoleh bimbingan dan pendidikan dari pengasuh Panti? Berupa apa bimbingan dan pendidikan yang diberikan Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - d. Apakah Anda memperoleh pembelaan dan perlindungan dari pengasuh Panti? Berupa apa pembelaan dan perlindungan yang diberikan Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - e. Apakah Anda memperoleh motivasi dan semangat dari pengasuh Panti? Berupa apa motivasi dan semangat yang diberikan Panti Asuhan Miftahul Ulum?
 - f. Apakah peran pengasuh sangat penting bagi anda dalam membentuk karakter religius?
 - g. Apakah pengasuhan yang diberikan dapat menumbuhkan serta meningkatkan ketakwaan Anda?
 - h. Apa yang dilakukan pengasuh saat Anda melanggar peraturan?

C. Pedoman Observasi

1. Peneliti mengamati peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum
2. Peneliti mengamati peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum

3. Peneliti mengamati peran pengasuh dalam memberi motivasi dan semangat untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum
4. Peneliti mengamati Perkembangan Karakter religius anak asuh melalui peran pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum

D. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Miftahul Ulum
2. Data Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Miftahul Ulum.
3. Data Pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum
4. Data Anak Asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum
5. Kegiatan-Kegiatan di Panti Asuhan Miftahul Ulum
6. Jadwal Kegiatan di Panti Asuhan Miftahul Ulum
7. Tata Tertib Anak Asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum.
8. Catatan pelanggaran di Panti Asuhan Miftahul Ulum
9. Foto kegiatan bimbingan dan Pendidikan di Panti Asuhan Miftahul Ulum



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Mujiburrahman

Jabatan : Kepala Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman

Tanggal : 23 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pengasuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum telah memenuhi perannya sebagai pengasuh seperti membimbing, mendidik, memberi pembelaan dan perlindungan serta memberi motivasi dan semangat terhadap anak asuh?	Sebagai pengasuh di panti asuhan, kami berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi peran kami dengan membimbing, mendidik, memberi pembelaan, perlindungan, serta motivasi kepada anak-anak kami. memang kami juga menyadari bahwa peran ini penuh tantangan dan tanggung jawab besar. Tidak mudah bagi kami mengurus anak-anak yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tapi kami terus belajar dan bekerja sama sebagai tim untuk meningkatkan cara kami mendukung anak-anak ini. Kami percaya bahwa dengan kasih sayang dan komitmen, kami dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berdaya.
2	Bagaimana pengasuh menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pendidik dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Anak-anak belajar banyak melalui contoh. Kami berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah dengan disiplin (sholat lima waktu tepat waktu dan dilakukan secara berjamaah), berkata dan bersikap jujur, serta menghormati sesame.
3	Bimbingan dan pendidikan seperti apa	Kami rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, sholat berjamaah, tahajud,

	yang diberikan pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	khataman Alquran, dan perayaan hari besar keagamaan, selain itu juga anak-anak kami diberikan bekal agama melalui madrasah Diniyah dan mengaji setelah sholat magrib dan sholat subuh, Kegiatan ini tidak hanya mendekatkan mereka kepada Tuhan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka.
4	Pembelaan dan perlindungan seperti apa yang diberikan pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Selain memberi pendidikan dan bimbingan terhadap anak asuh, tugas utama kami adalah melindungi mereka, Setiap anak asuh memiliki latar belakang dan tantangan yang berbeda. kami disini harus memastikan bahwa mereka merasa aman, baik secara fisik maupun emosional. Jika terjadi situasi yang merugikan mereka, kami bertindak sebagai pembela untuk memastikan hak-hak mereka terlindungi. Sebagai pengasuh, pembelaan dan perlindungan merupakan bagian penting dalam membentuk karakter religius anak-anak asuh.
5	Motivasi seperti apa yang diberikan pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Motivasi dan semangat memang sangat dibutuhkan bagi anak-anak kami, banyak dari mereka datang dengan keadaan berbeda-beda dan beban yang berat. Di sini, kami berusaha menjadi sumber motivasi dan semangat, meyakinkan mereka bahwa mereka memiliki potensi besar untuk meraih masa depan yang lebih baik. Kami juga memberikan dukungan emosional untuk membangun rasa percaya diri mereka, dan Alhamdulillah.
6	Apa strategi panti	Kami memahami bahwa proses ini

	asuhan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	membutuhkan lingkungan yang aman, mendukung, dan bebas dari tekanan negatif. Sehingga salah satu upaya yang kami lakukan adalah memastikan lingkungan anak-anak kita aman dari pengaruh yang kurang baik, sehingga segala proses dan upaya yang kita lakukan dapat berjalan dengan lancar dan mudah dalam mencapai tujuannya.
7	Apakah kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Miftahul Ulum ini dapat membentuk karakter religius anak asuh? Apa saja kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius anak asuh tersebut?	Selama anak-anak mengikuti kegiatan yang kami berikan, anak-anak menjadi lebih disiplin, kecintaan mereka terhadap agama juga sangat terlihat, hal tersebut dapat kami lihat, saat azan berkumandang anak-anak kami sudah bergegas untuk mengambil air wudhu, tanpa kami suruh, hal tersebut tentu membuat kami bangga, semoga anak-anak kami bisa menerapkan kedisiplinan tersebut dalam hal lain dan di kehidupan mendatang
8	Bagaimana perkembangan karakter religius anak asuh melalui kegiatan-kegiatan tersebut?	Ya, Alhamdulillah kami menilai sudah cukup baik, karena kita juga dibantu oleh guru dan pengasuh yang cukup sabar dan telaten.

Nama Informan : Sun Samlariana

Jabatan : Pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman

Tanggal : 28 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Iya betul memang pembentukan karakter religius merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, oleh sebab itu kita disini selalu memberi pemahaman tentang ilmu agama terlebih dahulu. Dengan menanamkan dasar ilmu agama diawali dengan memberikan pemahaman apa yang bisa dilakukan dan tidak bisa lakukan (halal, haram, wajib, sunah dll) oleh seorang muslim/Muslimah dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga pemahaman tersebut dapat membentuk karakter religius anak.
2	Apa saja kegiatan yang diupayakan dalam membentuk karakter religius anak asuh? Bagaimana tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut tercapai?	Dalam pelaksanaannya kita melakukan kegiatan seperti memberi salam dan senyum kepada yang lebih tua, kepada sesama teman dan tamu, membiasakan antri ketika melaksanakan kegiatan beramai ramai dan membiasakan untuk mengucapkan tolong jika membutuhkan bantuan dan terima kasih jika telah diberi bantuan oleh orang lain, tujuannya agar anak selalu menanamkan hal-hal yang kelihatannya sepele tetapi sangat berdampak sebagai dasar pembentukan karakter anak. Kita juga menerapkan pelaksanaan kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah sholat berjamaah 5 waktu, dhuha, tahajjud, madrsaha diniyah dan kegiatan bersih-bersih diri dan lingkungan tentunya dengan

		bimbingan dari ustad dan pengasuh.
3	Bagaimana strategi bimbingan dan pendidikan yang Anda berikan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Strategi yang kita lakukan dengan cara menerapkan dan mengikutsertakan anak-anak dalam seluruh kegiatan praktik ibadah tersebut dan selain praktik ibadah, kami juga membimbing anak-anak untuk memahami nilai-nilai religius yang menyeluruh, seperti kasih sayang, kejujuran, kerja keras, dan rasa syukur. Kami menanamkan bahwa nilai-nilai ini penting dalam kehidupan sehari-hari, baik saat mereka berada di panti maupun di luar.
4	Bagaimana Anda mengatasi anak asuh yang memiliki kesulitan dalam belajar?	kita sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius anak asuh kita, salah satu peran kita dalam hal tersebut yaitu melalui bimbingan dan pendidikan, kita menerapkan pendidikan karakter tersebut melalui metode uswatun hasanah yaitu memberi contoh sikap dan perilaku yang baik terhadap anak-anak, kita juga sering mengingatkan kepada anak-anak kita yang dewasa atau lebih tua untuk selalu memberi contoh yang baik terhadap adik-adiknya dan juga melalui pembiasaan seperti mengajak anak-anak melakukan sholat berjamaah lima waktu. Kita disini menggunakan sistem kekeluargaan agar anak-anak kita saling menjaga, saling membimbing, dan saling memberi contoh yang baik
5	Bagaimana strategi pembelaan dan perlindungan yang	Pembelaan dan perlindungan merupakan peran utama kita yang harus kita berikan terhadap anak-anak asuh kita, mereka berhak mendapatkan

	Anda berikan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	pembelaan dan perlindungan dari kami, upaya yang kami lakukan sebagai bentuk peran kita dalam memberikan pembelaan dan perlindungan yaitu kita melindungi anak-anak kita dari pengaruh yang dapat merusak perkembangan karakter mereka, seperti pergaulan yang buruk, kami membatasi waktu anak-anak untuk keluar panti, mereka hanya boleh keluar saat mereka sekolah saja, dan pada waktu tertentu yang dibutuhkan, kami melindungi mereka dari penyalahgunaan teknologi, atau informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, jadi kami tidak memberikan izin bagi anak-anak untuk membawa <i>handphone</i> .
6	Bagaimana Anda mengatasi anak asuh yang mengalami masalah mental?	Kami mengusahakannya dengan memahami latar belakang dan akar masalah yang membuta anak tersebut mengalami masalah mental tersebut lalu bekerjasama dengan dinas social untuk diberikan pendampingan.
7	Bagaimana strategi motivasi dan semangat yang Anda berikan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Sebagai pengasuh, salah satu tugas utama kita adalah memberikan motivasi kepada anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan mereka. Motivasi ini kita berikan melalui berbagai pendekatan yang penuh empati dan inspirasi, di antaranya yaitu memberikan Pemahaman tentang Pentingnya Nilai Religius. kita menjelaskan kepada anak-anak bahwa nilai-nilai religius seperti kejujuran, kasih sayang, rasa syukur, dan kedisiplinan tidak hanya bermanfaat dalam

		kehidupan spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka memahami bahwa karakter religius adalah bekal penting untuk masa depan mereka.
8	Bagaimana Anda mengatasi anak asuh yang putus semangat?	kita sering membagikan kisah-kisah tokoh agama, para nabi, Kisah-kisah ini kita sampaikan dengan cara yang menarik agar anak-anak merasa terinspirasi dan termotivasi untuk meneladani sifat-sifat baik tersebut.
9	Bagaimana pembentukan karakter religius anak asuh melalui bimbingan dan pendidikan, pembelaan dan perlindungan serta pemberian motivasi dan semangat yang telah diupayakan oleh pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Sejauh ini perkembangan karakter religius anak-anak asuh kita ternilai cukup baik, hal ini bisa kita nilai bagaimana mereka patuh pada kita, karena bagi mereka kita bukan hanya sekedar pengasuh, melainkan sebagai orang tua bagi mereka, juga terkait pelaksanaan sholat, alhamdulillah mereka sudah punya kesadaran tersendiri, waktunya sholat tanpa di paksa mereka berangkat, meskipun masih ada sebagian yang kadang masih perlu kita ingatkan, namanya juga masih anak-anak ya tapi menurut saya sudah cukup baik.
10	Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Menurut Penilaian kami sudah cukup baik, salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter anak asuh yaitu lingkungan, kita selalu diperintahkan untuk menjaga lingkungan yang positif, memblokir hal-hal yang bersifat negatif dari luar

Nama Informan : Ismi Idzardianti

Jabatan : Pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman

Tanggal : 30 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Salah satu strategi kita dalam hal tersebut yaitu melalui bimbingan dan pendidikan, kita menerapkan pendidikan karakter tersebut melalui metode uswatun hasanah yaitu memberi contoh sikap dan perilaku yang baik terhadap anak-anak, kita juga sering mengingatkan kepada anak-anak yang dewasa atau lebih tua untuk selalu memberi contoh yang baik terhadap adik-adiknya dan juga melalui pembiasaan seperti mengajak anak-anak melakukan sholat berjamaah lima waktu.
2	Apa saja kegiatan yang diupayakan dalam membentuk karakter religius anak asuh? Bagaimana tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut tercapai?	Berbagai kegiatan yang ada memiliki tujuan untuk membentuk karakter religius anak, sehingga setiap program yang kita jalankan berdasarkan ajaran agama
3	Bagaimana strategi bimbingan dan pendidikan yang Anda berikan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Kita disini menggunakan sistem kekeluargaan agar anak-anak kita saling menjaga, saling membimbing, dan saling memberi contoh yang baik.

4	Bagaimana Anda mengatasi anak asuh yang memiliki kesulitan dalam belajar?	Mengatasi anak yang memiliki kesulitan belajar tentu juga PR bagi kita karena setiap anak memiliki karakter dan cara belajar yang berbeda-beda, salah satu upaya yang bisa kita lakukan dengan cara memberikan bimbingan intensif.
5	Bagaimana strategi pembelaan dan perlindungan yang Anda berikan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Salah satu peran kita dalam memberi pembelaan dan perlindungan dalam membentuk karakter religius anak asuh kita yaitu dengan membela hak-hak mereka sebagai seorang anak, kita melindungi mereka dari pergaulan yang kurang baik dengan cara membatasi anak asuh kita dalam berinteraksi dengan lingkungan luar panti asuhan, kita menerapkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi seperti tidak boleh keluar dari lingkungan panti, agar anak-anak kita tidak terpengaruh oleh perilaku yang kurang baik yang dapat menghambat atau bahkan merusak perkembangan karakter mereka, termasuk karakter religiusnya
6	Bagaimana Anda mengatasi anak asuh yang mengalami masalah mental?	Pertama kita harus memahami masalah yang anak-anak alami, sehingga kita tahu bagaimana cara kita membantu mereka dengan baik, intinya kita selalu berusaha memberi pengasuhan yang terbaik untuk anak-anak asuh di sini.
7	Bagaimana strategi motivasi dan semangat yang Anda berikan dalam membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti	Kita disini berperan sebagai pengasuh, sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak yang ada disini, dan salah satu peran orang tua adalah memberi motivasi, semangat serta dukungan, dan itu kita lakukan di sini, kita selalu memberi motivasi dan semangat dengan berbagai macam

	Asuhan Miftahul Ulum?	cara, mereka membutuhkan kasih sayang, kita selalu menunjukkan kepada anak-anak bahwa kita percaya pada potensi mereka untuk menjadi pribadi yang baik dan sukses. Doa dan harapan yang kita sampaikan secara tulus sering kali menjadi motivasi yang besar bagi mereka untuk terus belajar dan bertumbuh.
8	Bagaimana Anda mengatasi anak asuh yang putus semangat?	Dengan pendekatan yang beragam dan penuh kasih ini, kita berharap anak-anak asuh kita dapat memahami bahwa menjalani kehidupan yang religius bukanlah beban, tetapi sebuah jalan yang membawa kedamaian, kebahagiaan, dan keberhasilan yang dapat mereka raih setelah keluar dari panti asuhan nanti. Kita bersyukur diberi Kesehatan diberi Amanah untuk mengasuh anak-anak ini, kita bersyukur juga telah diberi kemudahan dalam membimbing mereka.
9	Bagaimana pembentukan karakter religius anak asuh melalui bimbingan dan pendidikan, pembelaan dan perlindungan serta pemberian motivasi dan semangat yang telah diupayakan oleh pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Sejauh ini perkembangan karakter religius anak-anak asuh kita ternilai cukup baik, hal ini bisa kita nilai bagaimana mereka patuh pada kita, karena bagi mereka kita bukan hanya sekedar pengasuh, melainkan sebagai orang tua bagi mereka, juga terkait pelaksanaan sholat, alhamdulillah mereka sudah punya kesadaran tersendiri, waktunya sholat tanpa di paksa mereka berangkat, meskipun masih ada sebagian yang kadang masih perlu kita ingatkan, namanya juga masih anak-anak ya tapi menurut saya sudah cukup baik.
10	Faktor apa yang mendukung dan	Salah satu faktor pendukungnya karena anak-anak di sini rata-rata patuh terhadap aturan yang

	menghambat dalam membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	ada, sehingga kita mudah dalam menjalankan berbagai program, sedangkan faktor penghambatnya mungkin ada pada tenaga pengasuh dan pengajar yang masih sedikit jumlahnya.
--	---	---

Nama Informan : Putri Suryanti, Muhammad Arik

Jabatan : Anak Asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman

Tanggal : 07 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan apa saja yang telah anda ikuti di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Berjamaah, sekolah diniyah di siang hari, kegiatan ngaji bersama setelah sholat magrib, dan dilanjut kegiatan-kegiatan yang lain setelah sholat isya' seperti almiftah dari pondok sidogiri dan kegiatan belajar formal bersama.
2	Apakah Anda senang mengikuti kegiatan dan peraturan yang ada di Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Di panti ini kita sudah menjadi keluarga, pengasuh selalu melindungi kita dengan tulus dan penuh kasih sayang, makanya dengan ketulusannya kita selalu patuh kepada mereka, kita disini juga selalu diajarkan tentang berperilaku baik sesuai ajaran agama
3	Apakah Anda memperoleh bimbingan dan pendidikan dari pengasuh Panti? Berupa apa bimbingan dan pendidikan yang diberikan Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Saya merasa di sini seperti di pesantren, kita belajar tentang agama Islam, kita di bimbing dengan penuh kasih sayang, hampir sama semua sistemnya, Cuma bedanya anak-anak yang di pesantren bisa pulang ke rumahnya, dikirim oleh orang tuanya, kalau kita ya disini sudah rumah kita, guru-guru dan pengasuh orang tua kita.
4	Apakah Anda	Ya kita di sini mendapatkan pembelaan dan

	memperoleh pembelaan dan perlindungan dari pengasuh Panti? Berupa apa pembelaan dan perlindungan yang diberikan Panti Asuhan Miftahul Ulum?	perlindungan yang penuh, kita diberikan fasilitas dan pengamanan yang cukup, dan kalau diantara kita bermasalah pasti dibantu dan dibela oleh pengasuh, terutama bagi adik-adik kita yang masih kecil.
5	Apakah Anda memperoleh motivasi dan semangat dari pengasuh Panti? Berupa apa motivasi dan semangat yang diberikan Panti Asuhan Miftahul Ulum?	Ya memang salah satu penyemangat kita di sini itu motivasi dan semangat dari pengasuh, kita benar-benar di rawat seperti anak kandung mereka sendiri, kita sering di ingatkan untuk selalu bersikap yang baik, maka dari itu kita selalu patuh dengan aturan yang ada. Saya sendiri sering diberi semangat oleh pengasuh, kita sering diberi motivasi dan semangat ketika bercerita dengan pengasuh, ketika belajar juga kita sering di ceritakan tentang kisah-kisah nabi.
6	Apakah peran pengasuh sangat penting bagi anda dalam membentuk karakter religius?	Ya sangat penting karena mereka yang menjaga dan merawat kita, serta membimbing kita, memberi pendidikan dan tempat tinggal yang layak.
7	Apakah pengasuhan yang diberikan dapat menumbuhkan serta meningkatkan ketakwaan Anda?	Ya, segala bentuk bimbingan yang diberikan memang bertujuan untuk membentuk karakter kita

HASIL OBSERVASI

No.	Tanggal	Kegiatan yang diamati	Hasil Pengamatan
1	28 Oktober 2024	Peneliti mengamati peran pengasuh dalam memberi bimbingan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum	Bimbingan dan pendidikan yang diberikan berupa sistem penerapan pembelajaran seperti di ponok pesantren, yaitu sistem pendidikan 24 jam, karena setiap aktivitas di panti asuhan merupakan pendidikan, setiap aktivitas ada peraturan yang harus di patuhi, hal ini juga merupakan pengasuhan dan kasih sayang yang membentuk karakter religius anak yang baik, pembelajaran tentang moral dan etika juga diajarkan melalui metode uswatun hasanah yaitu pengasuh selalu senantiasa memberikan contoh yang baik, dan selalu mengajarkan tentang akhlak yang terpuji, mengajarkan tentang keutamaan sholat berjamaah serta mengajarkan tentang kejujuran dan saling tolong menolong, pengasuh juga mengajarkan tentang kesopanan, kedisiplinan dan kebersihan.
2	30 Oktober 2024	Peneliti mengamati peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk	peran pengasuh dalam memberi pembelaan dan perlindungan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh

		membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum	bahwasanya terdapat beberapa upaya yang dilakukan pengasuh panti dalam memberikan pembelaan dan perlindungan, diantaranya pembelaan dan perlindungan yang harus diberikan yaitu perlindungan terdapat hak-hak anak asuh, sedangkan salah satu perlindungan dalam membentuk karakter religius yaitu membuat aturan untuk tidak keluar dari lingkungan panti tanpa izin pengasuh, hal ini dilakukan untuk melindungi anak-anak asuh dari pengaruh luar yang kurang baik, serta memberikan pembelaan dan perlindungan berupa tempat tinggal yang layak bagi mereka, dan keamanan yang baik. Peneliti mengamati anak-anak asuh yang dewasa terlihat akrab dan mengayomi anak asuh yang kecil, hal ini terjadi karena pengasuh mengajarkan contoh yang baik terhadap mereka, dengan sistem kekeluargaan yang diterapkan menjadikan mereka saling melindungi dan mengayomi.
3	30 Oktober 2024	Peneliti mengamati peran pengasuh dalam memberi motivasi dan	Peran seorang pengasuh dalam pemberian motivasi sangat dibutuhkan oleh anak-anak asuh,

		semangat untuk membentuk karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum	motivasi merupakan pendorong bagi mereka agar terus berupaya menjadi manusia yang berdaya dan hidup lebih baik kelak. Peneliti mengamati bahwa motivasi dan semangat juga selalu diberikan seperti saat pembelajaran, salah satunya untuk selalu semangat belajar dan pengasuh selalu meyakinkan anak-anak asuh mereka bahwa mereka memiliki potensi besar untuk meraih masa depan yang lebih baik. Peneliti juga mengamati pengasuh selalu menceritakan kisah nabi Muhammad saat kecil yang hidup dengan kakeknya sebab telah di tinggal wafat oleh ayahnya saat masih dalam kandungan dan ibundanya wafat saat usia 6 tahun. Hal ini merupakan motivasi yang baik bagi anak-anak asuh agar dapat meneladani sikap dan semangat nabi Muhammad karena diantara mereka memiliki kesamaan karena tidak memiliki orang tua kandung.
4		Peneliti mengamati Perkembangan Karakter religius anak asuh melalui peran pengasuh	Perkembangan karakter religius anak asuh Panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman sudah cukup baik, mereka tidak seperti anak-

		Panti Asuhan Miftahul Ulum	anak pada umumnya yang ada di luar, mereka tidak sibuk bermain <i>handphone</i> seperti anak-anak di luar sana, hal ini dikarenakan pengasuh membatasi dan melindungi mereka dari pengaruh luar panti yang kurang baik. Dan melalui bimbingan dan pendidikan tersebut anak-anak asuh di panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman memiliki karakter yang cukup baik terutama pada karakter religiusnya, hal ini tampak ketika memasuki waktu sholat, mereka bergegas pergi ke musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah, peneliti juga dapat menilai melalui cara mereka berinteraksi dengan orang yang lebih tua, mereka sopan dalam berbicara dan juga bertegur sapa, peneliti juga melihat beberapa dari mereka sedang membaca Al-Qur'an bahkan juga ada yang sedang menghafal Al-Qur'an.
--	--	----------------------------	---

Hasil Temuan Dokumentasi

No.	Data Dokumentasi	Keterangan
1	Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Miftahul Ulum	√

2	Data Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Miftahul Ulum	√
3	Data Pengasuh Panti Asuhan Miftahul Ulum	√
4	Data Anak Asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum	√
5	Kegiatan-Kegiatan di Panti Asuhan Miftahul Ulum	√
6	Jadwal Kegiatan di Panti Asuhan Miftahul Ulum	√
7	Tata Tertib Anak Asuh di Panti Asuhan Miftahul Ulum	√
8	Catatan pelanggaran di Panti Asuhan Miftahul Ulum	√
9	Foto kegiatan bimbingan dan Pendidikan di Panti Asuhan Miftahul Ulum	√
10	Foto yang menunjukkan adanya peningkatan karakter religius	√



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B-12780/In.20/3.a/PP.009/06/2024

Sifat : Biasa

Perihal: **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Panti asuhan Miftahul Ulum Pegayaman

Banjar Dinas Barat Jalan Desa pegayaman, Kec Sukasada, Kab Buleleng Bali

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181492
Nama : RAGIL HIKMAWAN
Semester : Semester empat belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS.

PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MIFTAHUL ULUM

DESA PEGAYAMAN BULELENG BALI" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Markodi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Agustus
2024 Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

YAYASAN TUJUH BELAS JULI
"PANTI ASUHAN MIFTAHUL ULUM"

AKTA NOTARIS : I GUSTI AYU MADE SUSIANINGSIH, SH, M.Kn

Nomor. AHU-05150.50.10.2014. Tahun 2014 Tanggal 26 Agustus 2014
Desa Pegayaman, Kec. Sukasada, Kab. Buleleng Telp. 0812 3987 307 - 081 336 319 934

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomer : 01/PAMU/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Mujiburrahman**
Jabatan : Penanggung Jawab Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman
Alamat : Banjar Dinas Barat Jalan Desa Pegayaman Kec. Suksada
Kabupaten Buleleng Bali

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang bernama :

Nama : **Ragil Hikmawan**
NIM : T20181492
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Yayasan Tujuh Belas Juli Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman sejak bulan Oktober-November Tahun 2024, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "***Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman***"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

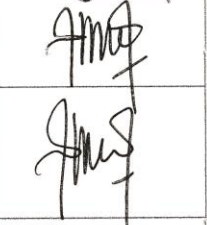
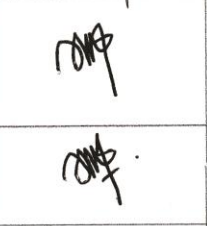
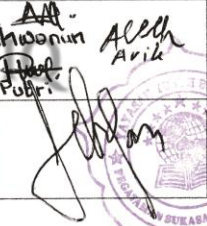
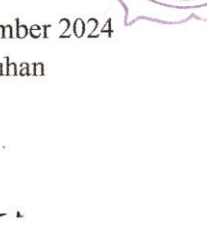
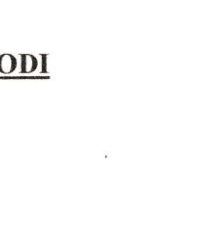
Pegayaman, 20 Desember 2024
Penanggung Jawab Yayasan Tujuh Belas Juli
Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman


Muhammad Mujiburrahman

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: uinkhas@gmail.com
Website: http://www.uinkhas.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MIFTAHUL ULUM
DESA PEGAYAMAN BULELENG BALI

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	12 Agustus 2024	Perizinan penelitian di Panti Asuhan Miftahul Ulum	Muhammad Mujiburrahman	
2.	7 Oktober 2024	Wawancara Penanggung Jawab Panti Asuhan Miftahul Ulum	Muhammad Mujiburrahman	
3.	16 Oktober 2024	Observasi Kegiatan bimbingan dan pendidikan	Sun Samlariana	
4.	28 Oktober 2024	Wawancara dengan Pengasuh/pengurus panti Asuhan Miftahul Ulum	Sun Samlariana	
5.	4 November 2024	Wawancara dengan Pengasuh/pengurus panti Asuhan Miftahul Ulum	Nengah Ismi Izhardianti	
6.	14 November 2024	Observasi Kegiatan pembentukan karakter religius	Nengah Ismi Izhardianti	
7.	20 November 2024	Wawancara Anak Asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum	Ihwanun Muhammad Arik Putri Suryanti	
8.	28 November 2024	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	Muhammad Mujiburrahman	

Buleleng, Desember 2024
Ketua Panti Asuhan




MOH. MARKODI

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

No.	Foto Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.		Pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar sebagai bentuk pemberian bimbingan dan Pendidikan di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman
2.		Makan siang anak asuh yang penuh kekeluargaan di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman
3.		Pelaksanaan sholat Maghrib berjamaah di Musholla Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman
4.		Pelaksanaan kegiatan tilawatil qur'an setelah sholat maghrib di musholla Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman

5.		Pelaksanaan ngaji kitab di Panti Asuhan Miftahul Ulum Pegayaman
----	---	--



BIODATA PENULIS

Nama : Ragil Hikmawan
NIM : T20181492
Tempat, Tanggal Lahir : Pegayaman, 03 November 1999
Alamat : Banjar dinas barat, Jl. Desa Pelayanan Kecamatan
Sukasada Buleleng Bali
Email : ragiljr03@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga/Instansi	Jenjang Pendidikan
2007-2008	TK Maulana	TK
2008-2012	MI Miftahul Ulum	SD/MI
2012-2015	MTs Nurul Islam	SMP/MTs
2015-2018	SMA Nurul Jadid	SMA
2018-2025	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	S1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R